

**PENGARUH KREDIT PERBANKAN KONVENSIONAL
DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN BANK
SYARIAH DI INDONESIA PADA
TAHUN 2017-2022**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

PEBRIKA ADHIA AYUNGGI
NIM. 19 401 00060

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PENGARUH KREDIT PERBANKAN KONVENSIONAL
DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN BANK
SYARIAH DI INDONESIA PADA
TAHUN 2017-2022**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

PEBRIKA ADHIA AYUNGGI

NIM. 19 401 00060

PEMBIMBING I



Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

PEMBIMBING II



Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIDN. 2027029303

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023

a.n. **Pebrika Adhia Ayunggi**

Hal:Skripsi Padangsidimpuan, 20 November 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu,,alaikumWr.Wb.

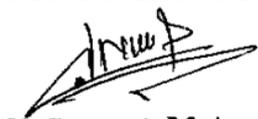
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Pebrika Adhia Ayunggi** yang berjudul **“Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2017-2022”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu"alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

PEMBIMBING II



Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIDN. 2027029303

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pebrika Adhia Ayunggi

NIM : 19 401 00060

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2017-2022

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 November 2023

Saya Yang Menyatakan,



PEBRIKA ADHIA AYUNGGI

NIM. 19 401 00060

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Pebrika Adhia Ayunggi
Nim : 19 401 00060
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2017-2022”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 20 November 2023
Yang Menyatakan,



PEBRIKA ADHIA AYUNGGI

NIM. 19 401 00060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Pebrika Adhia Ayunggi
NIM : 19 401 00060
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2017-2022

Ketua

Dra. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Nofinawati, M.A
NIDN. 2016118202

Anggota

Dra. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Nofinawati, M.A
NIDN. 2016118202

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIDN. 2006118105

M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/7 Desember 2023
Pukul : 09.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,65
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional dan
Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan
Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2017-2022**

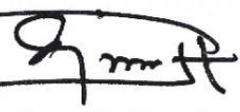
NAMA : Pebrika Adhia Ayunggi

NIM : 19 401 00060

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, Desember 2023
Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1015

ABSTRAK

Nama : Pebrika Adhia Ayunggi
Nim : 1940100060
Judul Skripsi : “ Pengaruh Kredit Perbankan konvensional dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Bank Ssyariah di Indonesia pada Tahun 2017-2022.”

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Terdapat teori yang mengatakan bahwa Semakin tinggi kredit dan pembiayaan yang disalurkan ke dunia bisnis, maka akan memberikan peluang terhadap kelancaran dunia usaha sehingga berdampak pada pertumbuhan bank di Indonesia. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menggunakan seluruh kredit dan pembiayaan di Indonesia. Sumber data yang peneliti dapatkan yaitu berasal dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Adapun Metode Pengumpulan Data yaitu dengan menggunakan Uji Asumsi klasik, yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji *Multikolinearitas* dan Uji *Heteroskedastisitas*, kemudian saya menggunakan uji Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji t-test dan Uji F dan yang terakhir saya menggunakan Regresi Linear Berganda. Adapun hasil dari penelitian saya ialah kredit perbankan konvensional tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022, sedangkan pembiayaan perbankan syariah terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah dan untuk kredit dan pembiayaan terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022.

Kata Kunci : Kredit Perbankan Konvensional, Pembiayaan Perbankan Syariah, Asset, Pertumbuhan Bank Syariah

ABSTRACT

Name : Pebrika Adhia Ayunggi
Nim : 1940100060
Thesis title : "The Influence of Conventional Banking Credit and Syariah Banking Financing on the Growth of Syariah Banking in Indonesia in 2017-2022."

Syariah banks are banks that operate without relying on interest. Islamic Banks or commonly known as Interest-free Banks, are financial/banking institutions whose operations and products are developed based on the Koran and the Hadith of the Prophet SAW. There is a theory that says that the higher the credit and financing channeled to the business world, the more opportunities it will provide for the smooth running of the business world, thereby impacting the growth of banks in Indonesia. The research method that researchers use is quantitative methods, using secondary data. using a saturated sampling technique that uses all credit and financing in Indonesia. The data source that the researchers obtained came from the OJK (Financial Services Authority). The Data Collection Method is by using the classic Assumption Test, which consists of the Normality Test, Multicollinearity Test and Heteroscedasticity Test, then I used the Hypothesis Test which consists of the t-test and F Test and finally I used Multiple Linear Regression. The results of my research are that conventional banking credit has no influence on the growth of syariah banks in Indonesia in 2017-2022, while syariah banking financing has an influence on the growth of syariah banks and for credit and financing there is an influence on the growth of syariah banks in Indonesia in 2017 -2022.

Keywords: *Conventional Banking Credit, Syariah Banking Financing, Asset, Syariah Bank Growth*

خلاصة

الاسم : بيبريكا أديا أيونجي
الرقم : ١٩٤٠١٠٠٠٦٠
عنوان الرسالة : "تأثير الائتمان المصرفي التقليدي و"التمويل المصرفي الشرعي على نمو البنوك الشرعية في إندونيسيا في ٢٠١٧-٢٠٢٢".

البنوك الشرعية هي بنوك تعمل دون الاعتماد على الفائدة. البنوك الإسلامية أو المعروفة باسم البنوك الخالية من الفوائد، هي مؤسسات مالية/مصرفية تم تطوير عملياتها ومنتجاتها بناءً على القرآن الكريم وحديث النبي صلى الله عليه وسلم. هناك نظرية تقول أنه كلما زاد الائتمان والتمويل الموجه إلى عالم الأعمال، زادت الفرص التي ستوفرها للتشغيل السلس لعالم الأعمال، وبالتالي التأثير على نمو البنوك في إندونيسيا. طريقة البحث التي يستخدمها الباحثون هي الأساليب الكمية، وذلك باستخدام البيانات الثانوية. باستخدام تقنية أخذ العينات المشبعة التي تستخدم كل الائتمان والتمويل في إندونيسيا. مصدر البيانات الذي حصل عليه الباحثون جاء من أوجك) هيئة الخدمات المالية). طريقة جمع البيانات هي باستخدام اختبار الافتراض الكلاسيكي، والذي يتكون من اختبار الحالة الطبيعية، واختبار الخطية المتعددة، واختبار التباين، ثم استخدمت اختبار الفرضية الذي يتكون من اختبار واختبار وأخيراً استخدمت الانحدار الخطي المتعدد. نتائج بحثي هي أن الائتمان المصرفي التقليدي ليس له أي تأثير على نمو البنوك الشرعية في إندونيسيا في ٢٠١٧-٢٠٢٢. في حين أن التمويل المصرفي الشرعي له تأثير على نمو البنوك الشرعية وبالنسبة للائتمان والتمويل هناك تأثير على نمو البنوك الشرعية. نمو البنوك الشرعية في إندونيسيا في ٢٠١٧-٢٠٢٢.

الكلمات المفتاحية: الائتمان المصرفي التقليدي، التمويل المصرفي الشرعي، الأصول ونمو البنوك الشرعية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul : **“Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2017-2022”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr.Rukiah, S.E., M.Si selaku wakil dekan Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadillah Nastion, M.Pd. sebagai Sekretaris Prodi Perbankan Syariah. serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) dan Bapak Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si. sebagai Pembimbing Akademik
4. Ibu Nofinawati M.A. selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Bapak Muhammad Wandiansyah R Hutagalung,ME. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Sukidi, dan Ibunda tercinta Tuginem, yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan dan peneliti ucapkan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada saudara-saudari saya Sabila Umayza Azma (Adik), Alm. Adin Adhia

Ramadan (Adik), dan Diana Ayu Syahfitri (Sepupu), yang telah memberikan motivasi, dukungan serta semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

9. Teman serta sahabat seperjuangan saya Aksan, M.Akbar S.Pt, Nadia Lian Putri S.Agr, Ridfannyka Alensi S.Si, Amanah S.E, Hira Septiani, Sonya, Thasya, Kamelia, dan Dayang Maharani yang selalu jadi support system dalam diskusi menyelesaikan skripsi ini dikampus UIN SYAHADA Padangsidimpuan maupun diluar kampus. Serta semua pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Namun, tidak mengurangi rasa hormat, peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuan dan dukungannya. Semoga doa, dukungan dan perhatian dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya Skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi semua pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Padangsidimpuan, Oktober 2023
Peneliti,

PEBRIKA ADHIA AYUNGGI
NIM: 19 401 00060

EDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ˆ	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي..... ا.....	fathah dan ya	Ai	a dani
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..... ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. ***Syaddah (Tasydid)***

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. ***Hamzah***

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *a* postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Defenisi Operasoional Variabel.....	9
E. Perumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Masalah	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Pertumbuhan Bank Syariah.....	13
a. Pertumbuhan Bank Syariah.....	13
b. Perkembangan Bank Syariah	16
c. Tujuan Bank Syariah di Indonesia	20
d. Keunggulan dan Kelebihan Bank Syariah Di Indonesia.....	20
e. Kelemahan Bank Syariah di Indonesia	21
2. Kredit Perbankan Konvensional	22
a. Pengertian Kredit Perbankan Konvensional	22
b. Fungsi Kredit Perbankan Konvensional.....	24
c. Produser Pemberian Kredit	26
d. Unsur-Unsur Kredit	29
3. Pembiayaan Perbankan Syariah.....	31
a. Pengertian Pembiayaan Perbankan Syariah	31
b. Fungsi Pembiayaan Perbankan Syariah	41

c. Produser Pemberian Pembiayaan Syariah	42
d. Unsur-Umsur Pembiayaan	44
B. PenelitianTerdahulu.....	46
C. KerangkaPikir	52
D. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan WaktuPenelitian	54
B. Jenis Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
D. Sumber Data	56
E. Subjek Penelitian	56
F. Metode Pengumpulan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
1. Sejarah Bank Syariah.....	62
2. Sejarah Bank Syariah Pada zaman Rasulullah.....	63
3. Sejarah Bank Syariah di Indonesia	64
4. Perbankan Syariah di Era Terkini	65
5. Struktur Pengawasan Perbankan.....	70
B. Hasil Penelitian.....	77
1. Uji Asumsi Klasik.....	77
a. Uji Normalitas	77
b. Uji Multikolinearitas	77
c. Uji Heteroskedastisitas.....	79
2. Uji Hipotesis	80
a. Uji t-test.....	80
b. Uji F.....	81
3. Regresi Linear Berganda.....	81
4. Koefisien Determinai(R^2).....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Implikasi	89
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Jumlah Aset Pada Tahun 2017-2022.....	1
Tabel I.2 Data Kredit Perbankan Konvensional	2
Tabel I.3 Data Pembiayaan Perbankan Syariah	2
Tabel I.4 Defenisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1 Perbedaan Pembiayaan dengan Kredit	23
Tabel II.2 Karekteristik Pembiayaan dan Kredit	38
Tabel II.3 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel IV.1 Kredit Perbankan	71
Tabel. IV.2 Pembiayaan Perbankan Syariah.....	73
Tabel IV.3 Pertumbuhan Bank Syariah	74
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel IV.6 Hasil Heteroskedastisitas	79
Tabel IV.7 Hasil Ujit-test.....	80
Tabel IV.8 Hasil Uji F.....	81
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	82
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	52
Gambar IV.1 Struktur Pengawasan Perbankan	70
Gambar IV.2 Kredit Perbankan Konvensional	72
Gambar IV.3 Pembiayaan Perbankan Syariah	74
Gambar IV.4 Pertumbuhan Perbankan Syariah	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Quran dan Hadits Nabi SAW, dengan kata lain Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank syariah menghindari sistem bunga dalam mengoperasikan usahanya. Keberadaan bank syariah/bank Islam dapat dijadikan sebagai solusi alternatif terhadap persoalan tentang adanya pertentangan antara bunga dengan riba.¹

Pertumbuhan bank syariah Indonesia saya lihat dari jumlah aset, kredit ataupun pembiayaan. Yang mengalami naik turunnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia dari tahun 2017-2022.

**Tabel I.1
Data Jumlah Aset
Pada Tahun 2017-2022**

Periode	Jumlah dalam Bentuk Miliar (Rp)
2017	Rp. 424.181
2018	Rp. 477.327
2019	Rp. 524.564
2020	Rp. 593.984
2021	Rp. 676.735
2022	Rp. 728.100

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2017-2022

¹ Muhammad, *Bank Syariah Indonesia*, 2005, hlm.1

Table I.2
Data Kredit Perbankan Konvensional
Pada Tahun 2017-2021

Periode	Jumlah dalam Nominal Miliar (Rp)
2017	Rp. 190.445
2018	Rp. 202.766
2019	Rp. 225.607
2020	Rp. 246.957
2021	Rp. 256.405
2022	Rp. 322.892

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2017-2022

Tabel I.3
Data Pembiayaan Perbankan Syariah
Pada Tahun 2017-2022

Periode	Jumlah dalam Nominal Miliar (Rp)
2017	Rp. 7.177.051
2018	Rp. 7.809.987
2019	Rp. 8.280.812
2020	Rp. 9.098.135
2021	Rp. 10,114,135
2022	Rp. 11.065.740

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2017-2022

Jika dilihat dari jumlah asetnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2015 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ditahun 2015 jumlah aset sebesar Rp. 213,423 Miliar sedangkan ditahun 2014 sebesar Rp. 204.961 Miliar, dan jika dilihat dari jumlah Pembiayaan sebesar Rp 3.401.887Miliar meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 3. 175.910 Miliar.²

Di Indonesia mengalami pertumbuhan bank syariah setiap tahunnya dari tahun 2016-2019 jika dilihat dari Jumlah Aset yang selalumengalami kenaikan,dan untuk jumlah pembiayaan dari tahun 2016-2018 terus mengalami kenaikan hingga di tahun 2019 jumlah pembiayaan mengalami penurunan yaitu

² Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

sebesar Rp. 1.042.175 Miliar berbeda ditahun 2018 jumlah pembiayaan sebesar Rp. 1.144.568 Miliar.

Ditahun 2020-2022 pertumbuhan bank syariah Indonesia sangat membaik selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, semakin meningkat tahunnya maka semakin membaik pertumbuhan bank syariah di Indonesia, jika saya lihat dari jumlah asetnya ditahun 2020-2022 terus mengalami kenaikan, sama seperti dengan aset dan pembiayaan.³

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia hingga saat ini dapat dilihat melalui pencapaian aset yang dimiliki. Dimana dari tahun 2017 hingga 2022 aset perbankan syariah terus mengalami kenaikan sehingga mampu mendorong pencapaian *market share* perbankan syariah terhadap industri perbankan nasional sampai bulan Juni 2022 sebesar 10,41%, dan terdapat peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10%.⁴

Walaupun aset perbankan syariah terus mengalami kenaikan, namun hanya berhasil mendorong *market share* industri keuangan syariah di Indonesia sebesar 10,69% yang terdiri dari 7,09% dari perbankan syariah, 4,73% dari IKNB syariah, dan 18,27% dari pasar modal syariah.⁵ Hal ini masih jauh ekspektasi yang disampaikan oleh Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo dalam acara *Shari'a Economic Festival* (ISEF) atau Festival Ekonomi Syariah

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "*Snapshot Perbankan Syariah Indonesia*", (Otoritas Jasa Keuangan, June 2022), hlm.2.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, hlm.8.

Indonesia bahwa target industri keuangan syariah pada tahun 2023 sebesar 20%.⁶

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah *Non Performing Financing* (NPF), berdasarkan tabel diatas dapat diketahui menurut Ismail, jika nilai NPF tinggi akan mengakibatkan kerugian pada bank karena tidak diterimanya bunga atau bagi hasil yang berakibatkan penurunan pendapatan secara total. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa jika pembiayaan bermasalah terjadi terus menerus maka akan terjadi penurunan terhadap total aset.⁷ NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah bank syariah, yang disebabkan pembiayaan yang disalurkan bank tidak beroperasi dengan mulus. Tingginya nilai NPF yang melebihi batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Alawiyah, bahwa semakin tinggi rasio NPF berarti bank tidak mampu melakukan manajerial dengan baik, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank berkurang. Yang artinya hal tersebut dapat mengurangi produktifitas bank dan dapat mempengaruhi total pendapatan dari pembiayaan sehingga dapat berpengaruh terhadap total aset yang dimiliki perbankan syariah.⁸

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berdasarkan tabel diatas dapat diketahui menurut Muhammad, jika nilai CAR semakin meningkat yang berarti keadaan permodalan perbankan syariah semakin kuat yang seharusnya mampu untuk

⁶ Bank Indonesia, "*Shari'a Economic Festival (ISEF)*", (Jakarta: Bank Indonesia, 2019).

⁷ Ismail, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.154.

⁸ Awaliyah and Syifa, "*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return Of Assets (ROA), Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018*" (Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hlm.9.

meningkatkan aset perbankan syariah. Namun permodalan yang kuat bukan menjadi ukuran keberhasilan, tetapi bagaimana bank syariah dapat mengelola modal tersebut agar memperoleh pendapatan. Sehingga diperlukan strategi pengalokasian dana tersebut sehingga mendapatkan keuntungan.⁹ CAR adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Reni Widyastuti, bahwa adanya penambahan modal dari pemegang saham akan sangat membantu untuk menciptakan *financial leverage* yang baik, sehingga keadaan ini akan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan oleh bank. Ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio CAR adalah sebesar 8%.¹⁰

Semakin tinggi kredit dan pembiayaan yang disalurkan ke dunia bisnis, maka akan memberikan peluang terhadap kelancaran dunia usaha sehingga berdampak pada pertumbuhan bank di Indonesia.

Beberapa ahli mengemukakan mengenai pendapatnya tentang definisi kredit, yakni H.M.A Savelberg menyatakan bahwa "kredit mempunyai dasar bagi setiap perikatan (*verbintenis*) dimana seorang berhak menuntut sesuatu dari orang sebagai jaminan, dimana seorang menyerahkan sesuatu dari orang lain dengan tujuan untuk memperoleh kembali apa yang diserahkan itu".¹¹

Selain dari kredit pembiayaan juga memiliki arti dari beberapa para ahli yaitu Menurut pendapat dari M. Nur Rianto Al-Arif "pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain

⁹ Muhammad, "Manajemen Dana Bank Syariah", hlm. 134.

¹⁰ Reni Widyastuti, "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015- 2016", hlm. 10.

¹¹ Johannes Ibrahim, *Cross Default & Cross Collateral dalam Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah*, PT Refika Aditama, Bandung, 2004, hlm. 17.

untuk dapat mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan”.¹²

Menurut Ahmad Buchori “rendahnya nasabah bank syariah terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan bank syariah belum selengkap, semodern dan sebagus bank konvensional baik itu dalam layanan maupun produknya”.¹³ Salah satu produk dari perbankan konvensional yaitu kredit, adanya kredit dapat memicu lambatnya pertumbuhan bank syariah. Jika dilihat dari segi penggunaannya kredit lebih simple dibandingkan dengan pembiayaan, misalnya dari segi pihak yang terlibat, kredit hanya melibatkan dua pihak saja yaitu nasabah sebagai peminjam dengan pihak yang memberikan pinjaman sedangkan pembiayaan melibatkan tiga pihak yaitu nasabah sebagai pengguna barang/aset/jasa yang disediakan, pihak bank sebagai pemberi dana dan pihak vendor/penyedia barang/aset maupun jasa.. Jika dilihat dari segi fasilitas Bank Indonesia, bank konvensional lebih banyak ditemukan di daerah yang masih terplosok-plosok sedangkan bank syariah hanya bisa ditemukan di kota-kota yang sudah maju, dan dari segi mekanisme kredit yaitu nasabah yang mengajukan permohonan kepada pihak bank/penyedia dana kemudian akan dilakukan analisis kelayakan. sedangkan pembiayaan menggunakan mekanisme dimana nasabah mengajukan permohonan atas barang/aset/jasa yang dibutuhkan kemudian pihak pemilik dana/pihak bank akan membelinya dari

¹² M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 42

¹³ <https://info-indo.com/apa-hambatan-perkembangan-perbankan-syariah-di-indonesia/> diakses pada pukul 10.35 wib pada tanggal 9 oktober 2023.

vendor untuk dijual kembali kepada nasabah, selanjutnya nasabah akan membayarnya secara tunai maupun mencicil.

Dapat disimpulkan bahwa kredit berdampak negatif terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia yang dikarekan semakin tinggi kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan bank konvensional di Indonesia dan akan memicu perlambatan pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

Masalah yang minim dari kredit dan pembiayaan di Indonesia biasanya yang sering terjadi yaitu pada modal usaha. Modal usaha berpengaruh terhadap peningkatan kredit ataupun pembiayaan di Indonesia, banyak masyarakat yang memiliki usaha kecil maupun besar melakukan kredit di bank konvensional maupun pembiayaan di bank syariah, banyak masyarakat yang berhasil menjalankan bisnisnya dikarekan telah melakukan pembiayaan ataupun kredit.¹⁴

Adapun tujuan dari pemberian kredit dan pembiayaan dari pihak perbankan konvensional maupun bank syariah kepada masyarakat selain mencari keuntungan diharapkan mampu untuk menggerakkan sektor perekonomian di Indonesia. Menurut kasmir tujuan pemberian kredit yaitu :

1. Mencari Keuntungan
2. Membantu Usaha Nasabah
3. Membantu Pemerintah.¹⁵

¹⁴ Syahputri Rinaldi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Samudra Ekonometrika, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017

¹⁵ feb.untan.ac.id <https://feb.untan.ac.id> >Ninu...PDF Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2020

Dari fenomena diatas bisa disimpulkan bahwasannya pembiayaan dan kredit sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah yang sedang mewengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan adanya kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah dapat membantu dalam menghadapi pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian yang umum dilakukan oleh para peneliti untuk menganalisis pentingnya peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah. Namun untuk memberikan kontribusi baru dari jenis penelitian yang umum, peneliti memberikan perbedaan melalui analisis tambahan sebagai kombinasi dari topik pembahasan penelitian. Jika penelitian lain pada umumnya hanya menganalisis hasil olah data secara kuantitatif untuk menjelaskan peran perbankan syariah, maka pada penelitian ini dikombinasikan dengan analisis fenomena bank syariah yang terjadi pada tahun 2017 sampai 2022 fenomena tersebut dirangkum untuk mendukung hasil olah data secara kuantitatif. Adapun secara sederhana tujuan ini untuk mengetahui pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia tahun 2017 sampai 2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan identifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Penyebab pengaruh kredit perbankan konvensional terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022

2. Penyebab pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022
3. Penyebab pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022

C. Batasan Masalah

Terkait dalam latar belakang diatas yang menjadi batasan masalah adalah pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap tingkat pertumbuhan bank syariah, terutama pada bagian aset yang dimulai pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep supaya dapat diukur dengan cara melihat dimensi atau variabel bagaimana suatu variabel akan diukur dan harus spesifik serta terukur. Dalam penelitian ini saya menggunakan dua variabel yaitu “ variabel Independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), variabel independen dalam penelitian saya yaitu kredit perbankan konvensional (X1) dan pembiayaan perbankan syariah (X2) dan variabel dependen saya yaitu pertumbuhan bank syariah di Indonesia (Y).¹⁶

Tabel I.4
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Kredit	Kredit Perbankan Konvensional	Bank	Nominal

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi Tesis, Disertai & Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media, 2016) hlm.48.

Perbankan Konvensional (X1)	adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan p\injam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga ¹⁷	Umum	
Pembiayaan Perbankan Syariah (X2)	Pembiayaan Perbankan Syariah adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. ¹⁸	1. UUS 2. BUS	Nominal
Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia (Y)	Pertumbuhan bank syariah merupakan suatu proses pertumbuhan maupun perkembangan bank syariah di Indonesia baik dalam menjalankann kegiatan usaha bedasarkan prinsip syariah atau hukum islam. ¹⁹	Aset	Nominal

E. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah terdapat pengaruh kredit perbankan konvensional terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia ?

¹⁷Asiyah, bintu Nur, *Managemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015,hlm. 13

¹⁸UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

¹⁹ Diana Yumanita, Ascarya. 2010. pengertian Bank Syariah *journal Bank Syariah: Gambaran Umum PUSAT*.

3. Apakah terdapat pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah ?

F. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengaruh kredit perbankan konvensional terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia.
2. Mengidentifikasi pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia.
3. Mengidentifikasi pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan yaitu

1. Bagi peneliti
 - a. Manfaat penelitian ini bagi peneliti ialah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pembiayaan perbankan konvensional dan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia
 - b. Dapat memperkaya kajian teoritis tentang ekonomi syariah, khususnya mengenai perbankan syariah.
 - c. Dapat mengembangkankajian teoritis tentang perbankan syariah dan disesuaikan dengan kondisi aktual ekonomi.

2. Bagi kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bank syariah di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2022, apalagi dimasa pandemi ini terutama di Indonesia.
 - b. Mempermudah pemahaman masyarakat tentang pembiayaan dan memberikan pertimbangan bagi mereka dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan bank syariah

a. Pengertian Pertumbuhan bank syariah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia dewasa ini kian pesat. Indonesia termasuk negara muslim terbesar di dunia sehingga memiliki peranan besar dalam membangun ekonomi syariah. Kehadiran Bank Syariah Indonesia menjadi tonggak sejarah baru bagi bangsa ini. Bank syariah adalah perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam atau syariah. Tidak menerapkan sistem bunga pada layanan mereka. Bank ini dijalankan berdasarkan syariat Islam. Penerapan bunga dilarang dan tidak terjadi dalam bank syariah. Sebab hal tersebut dianggap tidak

¹Undang-Undang Perbankan dengan UU No. 10 Tahun 3 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan mendapatkan sejumlah keuntungan dari sistem tersebut. Keuntungan inilah yang kemudian digunakan pihak bank (selaku pengelola) untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perbankan yang dijalankan.²

Banon & Malik berpendapat bahwa perkembangan perbankan syariah dapat ditentukan dengan melihat pertumbuhan indikator-indikatornya. Adapun indikator-indikator tersebut antara lain adalah aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan. Pertumbuhan aset suatu bank menunjukkan bank tersebut akan terus bertumbuh. Aset yang besar mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan lebih untuk melakukan operasionalnya dan menghasilkan keuntungan. Beberapa jenis aset yang termasuk dalam penelitian ini diantaranya seperti kas, surat berharga, piutang, penyertaan modal, persediaan, aset tidak berwujud dll. Selain itu, pertumbuhan dana pihak ketiga atau dana yang bersumber dari masyarakat juga sejalan dengan pertumbuhan perbankan. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting dalam operasional perbankan seperti pembiayaan untuk menghasilkan profitabilitasnya. Dana pihak ketiga dalam laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) terdiri atas beberapa bentuk yakni giro, tabungan, serta

²Lubis, Ahmad Fadlan. 2016. Analisis Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 1, Hal. 102-108.

deposito. Variabel terakhir yang berhubungan dengan pertumbuhan perbankan ialah pembiayaan. Pembiayaan adalah financing atau pembelanjaan, yakni pendanaan yang dikeluarkan demi mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan dalam penelitian ini akan menggunakan pembiayaan dalam bentuk bagi hasil yang terdiri atas mudharabah, musyarakah dan lainnya. Selain itu, bentuk pembiayaan sewa juga akan digunakan sebagai bahan penelitian. Dengan pertumbuhan di sisi pembiayaan, maka rencana keuangan perbankan bisa terealisasi yang berakibat pada pertumbuhan perbankan.

Pertumbuhan bank syariah menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat, dengan adanya pertumbuhan bank syariah maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Bank Syariah merupakan bank yang mengikuti sistem ekonomi Islam. Adapun ekonomi Islam menurut Fazlurrahman dalam Farida, "ekonomi Islam menurut para pembangun dan

pendukungnya dibangun di atas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip religious, berorientasi dunia dan akhirat.³

b. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Namun, ada beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini:

- 1) Operasi bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil belum diatur, dan karena itu, tidak sejalan dengan UU Pokok Perbankan yang berlaku, yakni UU No 14/1967.
- 2) Konsep bank syariah dari segi politis berkonotasi ideologis, merupakan bagian dari atau berkaitan dengan konsep negara Islam, dan karena itu tidak dikehendaki pemerintah.
- 3) Masih dipertanyakan, siapa yang bersedia menaruh modal dalam ventura semacam itu, sementara pendirian bank baru dari Timur Tengah masih dicegah, antara lain pembatasan bank asing yang ingin membuka kantornya di Indonesia.

³ YUSDANI, 2005. *Perbankan Syariah Berbasis Floating Market*, Millah Vol IV, No.2

Akhirnya gagasan mengenai bank syariah itu muncul lagi sejak tahun 1988, di saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang berisi liberalisasi industri perbankan. Para ulama pada waktu itu berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, tapi tidak ada satupun perangkat hukum yang dapat dirujuk, kecuali bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0%. Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990, yang kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional (Munas) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, 22-25 Agustus 1990, dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia.⁴

Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama di Indonesia yang lahir sebelum lahirnya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yang memungkinkan berdirinya bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (Sutan Remy Syahdeini, 2014: 97) BMI lahir sebagai hasil kerja tim Perbankan MUI tersebut di atas. Akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp. 84 miliar. Pada tanggal 3 Nopember 1991, dalam acara silaturahmi

⁴Nofinawati, *Jurnal* Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan. Hlm 171-173. Dikutip pada 17 Oktober Pukul 23.38 wib

Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp. 106.126.382.000,-. Dana tersebut berasal dari presiden dan wakil presiden, sepuluh menteri Kabinet Pembangunan V, juga Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila, Yayasan Dakab, Supersemar, Dharmais, Purna Bhakti Pertiwi, PT PAL, dan PT Pindad. Selanjutnya, Yayasan Dana Dakwah Pembangunan ditetapkan sebagai yayasan penopang bank syariah. Dengan terkumpulnya modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulai beroperasi.⁵

Keberadaan BMI ini semakin diperkuat secara konstitusi dengan munculnya Undang-Undang (UU) No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, di mana perbankan bagi hasil diakomodasi. Dalam UU tersebut, pasal 13 ayat (c) menyatakan bahwa salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menyediakan Pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Menanggapi Pasal tersebut, pemerintah pada tanggal 30 Oktober 1992 telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil dan diundangkan pada tanggal 30 Oktober 1992 dalam lembaran negara Republik Indonesia No. 119 tahun 1992.

⁵Nofinawati, *Jurnal* Perkembangan Bank Syariah diIndonesia, Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan. Hlm 171-173. Dikutip pada 17 Oktober Pukul 23.38 wib

Pendirian Bank Muamalat ini diikuti oleh Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Namun demikian, keberadaan dua jenis lembaga keuangan tersebut belum sanggup menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah. Oleh karena itu, dibentuklah lembaga-lembaga keuangan mikro syariah yang disebut Baitul Maal Wattamwil (BMT). Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat mensponsori berdirinya asuransi Islam, Syarikat Takaful Indonesia (STI) dan menjadi salah satu pemegang sahamnya. Tiga tahun kemudian, yaitu 1997, Bank Muamalat mensponsori lokakarya ulama tentang reksadana syariah yang kemudian diikuti dengan beroperasinya Reksadana Syariah oleh PT Danareksa *Investment Management*.

Pada tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam UU ini terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah. Dari UU tersebut disebutkan bahwa sistem perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan :

- 1) Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga.
- 2) Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan.

3) Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan (*perpetual interest effect*) membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif.⁶

c. Tujuan Bank Syariah di Indonesia

Tujuan didirikan bank syariah ialah untuk memberikan kesejahteraan material dan spiritual. Kesejahteraan material dan spiritual tersebut didapat melalui usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang halal. Artinya, bank syariah tidak akan menyalurkan dana untuk usaha pabrik minuman keras atau usaha lain yang tidak bisa dijamin bahwa hasilnya berasal dari kegiatan yang halal.⁷

d. Keunggulan dan Kelebihan Bank Syariah di Indonesia

Menurut Antonio menjelaskan tentang keunggulan dan kelebihan dari bank syariaiah:

1) Kelebihan Bank Syariah terutama pada kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.

⁶ Nofinawati, *Jurnal Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan. Hlm 171-173. Dikutip pada 17 Oktober Pukul 23.38 wib

⁷ Munawir, H. 2005. —Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 4(1): 41–48.

- 2) Dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam Bank Islam adalah berusaha sebaik-baiknya dengan pengalaman ajaran agamanya sehingga berapa pun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.
- 3) Adanya Fasilitas pembiayaan (Al-Mudharabah dan Al-Musyarakah) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini adalah memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh.
- 4) Dengan adanya sistem bagi hasil untuk penyimpanan dana setelah tersedia peringatan dini tentang keadaan bank yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima.
- 5) Penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan Bank Islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun dari luar negeri.⁸

e. Kelemahan Bank Syariah di Indonesia

Menurut Adiwarmanto dalam Sulistyawan, menyatakan bahwa ada enam kelemahan Bank Syariah yang menyebabkan masih sedikitnya masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah. Adapun kelemahan itu meliputi

⁸ Sari, Mutiara dwi, Zakaria Bahari, and Zahri Hamat. 2013. Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia : Suatu Tinjauan. *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3(2): 120–38.

- 1) Promosi bank syariah kurang menyeluruh ke berbagai masyarakat,
- 2) Kantor yang dimiliki sedikit,
- 3) Ketidaktahuan masyarakat,
- 4) Fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM) jumlahnya sedikit,
- 5) Produk-produknya tidak diketahui masyarakat tidak diketahui masyarakat,

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara baik. Terlebih lagi Bank syariah harus bersaing dengan Bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus diikuti dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank. *market share* dalam bersaing dengan Bank Konvensional yang telah berdiri lebih awal.

2. Kredit Perbankan Konvensional

a. Pengertian kredit Perbankan Konvensional

Kredit Perbankan Konvensional dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan, Begitu pun dalam bahasa latin "*creder*" artinya percaya, Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah bahwa ia percaya kepada si penerima kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya,

Atau sesuai perjanjian, Dan bagi penerima kredit atau peminjam mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Menurut O.P. Simorangkir, kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontra prestasi) akan terjadi pada waktu prestasi uang, maka transaksi kredit menyangkut uang sebagai alat kredit yang menjadi pembahasan. Kredit berfungsi koperatif antara pemberi kredit dan penerima kredit atau antara kreditor dengan debitor. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung risiko. Singkatnya kredit dalam arti luas berdasarkan atas komponen-komponen kepercayaan, risiko dan pertukaran ekonomi dimasa mendatang.⁹

Menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.¹⁰

Tabel II.1
Perbedaan Pembiayaan dengan Kredit

PERBEDAAN KREDIT PERBANKAN SYARIAH DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH	
SYARIAH	KONVENSIONAL
Melakukan investasi yang jelas hukum halal dan haramnya	Investasi yang dilakukan belum jelas halal dan haramnya.

⁹ Johannes Ibrahim, *Mengupas Tuntas Kredit Komersial dan Konsuntif dalam Perjanjian Kredit Bank (Perspektif Hukum dan Ekonomi)*, Mandar Maju, Bandung, 2004, hlm. 10.

¹⁰ Asiyah, bintu Nur, *Managemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, hlm. 13

<p>Berdasarkan prinsip bagi hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Besarnya disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada untung dan rugi. 2). Besar rasio didasarkan pada besarnya keuntungan yang di peroleh. 3). Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan 	<p>Berdasarkan bunga:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Besarnya disepakati pada waktu akad dengan asumsi selalu untung. 2). Pembagian hasil didasarkan pada modal yang dipinjamkan. 3). Bunga besarnya mengambang dan naik turun. 4). Pembayaran bunga besarnya tetap tanpa pertimbangan untung rugi. 5). Jumlah bunga tidak meningkat¹¹
---	--

b. Fungsi Kredit Perbankan Konvensional

Kredit memiliki berbagai fungsi bagi masyarakat umum. Menurut Latumaerissa, ada 6 fungsi dari kredit bank, yaitu:¹²

1) Meningkatkan daya guna dari uang

Berdasarkan fungsi intermediasi perbankan yaitu perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih dalam bentuk simpanan yang selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana. Mekanisme dana ini akan menambah nilai atau daya guna uang karena dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

2) Meningkatkan daya guna barang

Daya guna barang mampu ditingkatkan melalui pemberian kredit yang digunakan untuk kegiatan konsumsi barang modal untuk kegiatan usaha sehingga mendorong produktivitas ekonomi.

¹¹<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/artikel/perbedaan-bunga-dan-bagi-hasil-11>

¹² Fahriyansah, *Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Indonesia*, Malang, 2018. hml.3

3) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dalam kaitannya dengan kebijakan pemerintah untuk mengatasi dan mengendalikan kondisi makroekonomi negara jika ada pada kondisi ekonomi panas. Pada kondisi ini biasanya diberlakukan kebijakan uang ketat guna pengendalian inflasi, meningkatkan ekspor serta pemenuhan kebutuhan pokok domestik melalui pemberian kredit selektif kepada sektor yang berorientasi pada ekspor dan produktif.

4) Meningkatkan kegairahan usaha masyarakat.

Berkaitan dengan peran serta bank sebagai lembaga keuangan yang bertugas untuk menunjang kegiatan usaha masyarakat yang kekurangan modal baik modal kerja maupun modal investasi baru dan investasi pengembangan.¹³

5) Meningkatkan pendapatan nasional.

Dengan kredit para pebisnis dapat melakukan aktivitas usaha yang baik dan berkesinambungan, selanjutnya tenaga kerja dibutuhkan sebagai penggerak usaha yang mereka lakukan. Dengan begitu, tenaga kerja akan mendapat balas jasa ekonomis dari kontribusi kegiatan produksi yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan pekerja, dan dengan pendapatan tersebut akan meningkatkan kemampuan daya beli untuk melakukan konsumsi. Kondisi ini akan menciptakan

¹³ Fahriyansah, *Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Indonesia*, Malang, 2018. hlm.4

pengaruh angka pengganda (*multiplier effect*) yang pada akhirnya terjadi peningkatan pendapatan nasional setiap tahun.

6) Meningkatkan hubungan internasional.

Hubungan ini berkaitan dengan tambahan devisa negara akibat aktivitas ekonomi perbankan masing-masing negara yang saling berhubungan. Pembukaan kantor-kantor bank di suatu negara akan membantu kegiatan ekonomi domestik dengan pemberian kredit. Selain itu *off shore loan* dari luar negeri juga dapat membantu pembangunan negara berkembang sehingga meningkatkan hubungan kedua negara.¹⁴

c. Prosedur Pemberian Kredit

Proses pemberian kredit merupakan kegiatan yang sangat kompleks, yang diperlukan dalam proses pemberian kredit adalah memahami lingkungan dimana perusahaan calon nasabah beroperasi, kecenderungan politik, ekonomi, teknologi dan sosial di Negara tempat nasabah beroperasi dapat mempengaruhi usahanya. Apalagi dengan prosedur pemberian kredit yang mudah dan cepat membuat para nasabah mudah untuk memperoleh modal untuk menjalankan bisnisnya. Salah satu ukuran keberhasilan suatu koperasi adalah apabila koperasi tersebut berhasil dalam pengelolaan kredit dalam usaha perkreditan akan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi usaha

¹⁴ Fahriyansah, *Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Indonesia*, Malang, 2018. hlm.5

suatu koperasi didalam perekonomian. Jika prosedur pemberian kredit tidak dijalankan dengan baik maka kemungkinan akan menimbulkan kredit macet sehingga dapat mengurangi pendapatan atau penerimaan kas. Di dalam mengemban dan menjalankan perekonomian bangsa pemerintah telah berupaya untuk mendorong koperasi tumbuh dan berkembang. Disamping peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan koperasi. Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat.

Antara prosedur dan proses dalam hal pemberian kredit memiliki keterkaitan, yang mana prosedur menyangkut personalia atau bagian-bagian yang terkait dengan pemberian kredit, sedangkan proses menyangkut alur dari dokumen permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Setelah akad kredit ditandatangani maka langkah selanjutnya adalah merealisasi kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka tabungan di koperasi yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui tabungan tersebut. Pencairan atau pengambilan uang dari tabungan sebagai

realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan tertentu. Upaya untuk mengatasi kredit macet

- 1) *Rescheduling*, adalah penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur dengan memperpanjang jangka waktu kredit/angsuran. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
- 2) *Reconditioning* merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang ada seperti : kapasitas bunga, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, penurunan suku bunga, dan pembebasan bunga.
- 3) *Restructuring* merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang layak. Tindakan ini meliputi, dengan menambah jumlah kredit, dan dengan menambah equity.

4) *Kombinasi 3-R* Kombinasi 3-R merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan kombinasi antara *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructure*.¹⁵

d. Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- a) Kreditor, merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut bisa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditor
- b) Debitur, merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.

¹⁵ Birgita Gebiviona Allo, 2017, Produser Pemberian Kredit dan Upaya untuk Mengatasi Kredit Macet pada Koperasi Kredit Swastiatu Singaraja, *Jurnal*, VOL.8 NO 2, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Dikutip pada 17 Oktober 2023 pukul 22.38 wib.

- c) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.
- d) Kesepakatan, disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimasa masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya yang masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.
- e) Jangka Waktu, setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini menyangkup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.¹⁶
- f) Resiko, faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak

¹⁶ Ismail, Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi (Jakarta: Kencana, 2010).
h. 94

mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko keugian yang diakibatkan karena nasabah sengaja yaitu akbiat terjadinya bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak sengaja.

- g) Balas Jasa, bagi lembaga keuangan maupun program balas jasa dalam pemberian fasilitas pinjaman atau kredit merupakan keuntungan bagi lembaga tersebut. Dalam hal ini sering disebut juga dengan bunga pinjaman. Bunga pinjaman itu sendiri mempunyai sifat, yaitu ada yang sifatnya bunga menurun dan bunga pinjaman tetap. Pada lembaga keuangan syariah balas jasa dikenal dengan nama bagi hasil. Namun perhitungan antara bunga dan bagi hasil tidak sama.

3. Pembiayaan Perbankan Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Pada umumnya, yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip

syariah. Salah satu prinsip syariah yang digunakan dalam perbankan syariah adalah bebas dari Riba.¹⁷

Dalam masyarakat Indonesia, selain dikenal istilah utang-piutang, juga dikenal istilah kredit dalam perbankan konvensional dan istilah pembiayaan dalam perbankan syariah. Utang-piutang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman kepada pihak lain. Seseorang yang meminjamkan hartanya kepada orang lain, maka ia dapat disebut telah memberikan utang kepadanya.

Adapun istilah pembiayaan lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai. Secara esensial, antara utang dan kredit atau pembiayaan tidak jauh berbeda dalam pemaknaannya di masyarakat.

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Untuk itu, sebelum masuk kepada masalah pengertian pembiayaan, perlu diketahui apa itu bisnis. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Dengan kata lain, bisnis merupakan aktivitas berupa

¹⁷ Asiyah, bintu Nur, *Managemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, hlm. 13

pengembangan aktivitas ekonomi dalam bidang jasa, perdagangan, dan industri guna mengoptimalkan nilai keuntungan.¹⁸

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.¹⁹

Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan dengan orang lain. Sedangkan

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 17.

¹⁹UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

dalam arti sempit pembiayaan ialah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.²⁰

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I Trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *sahib al-mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.²¹

Pembiayaan Perbankan Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu.

Al-Qur'an dan Hadits menjadi norma untuk semua aktivitas perbankan di bank syariah. Kegiatan perbankan syariah yang berdasarkan syariat Islam dapat terlaksana dengan baik jika memiliki landasan berupa akidah yang benar. Bank syariah menyerupai bangunan karena perbankan syariah dibangun di atas landasan keimanan yang menjunjung tinggi akhlak Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan berpijak pada Al-Qur'an dan

²⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 304

²¹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 3.

hadits. Kegiatan bank syariah dapat dijalankan jika sudah mengimplementasikan fondasi berdasarkan syariah Islam seperti larangan riba.²² Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan larangan riba terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 278-280 adalah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۗ ۙ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ ۙ وَاِنْ تَبَتُّمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُوْنَ وَلَا تَظْلَمُوْنَ ۗ ۙ وَاِنْ كَانَتْ ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلٰى مَّيْسِرَةٍ ۗ ۙ وَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۗ ۙ

Yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (Al-Baqarah: 279).

Berkata Abu Ja'far: Allah bermaksud dalam ayat ini yang mempercayai Allah dan rasul-Nya yakni takutlah kalian terhadap Allah atas diri kalian, dengan jalan mentaati apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang atas diri kalian, yakni tinggalkanlah, yakni: tinggalkanlah dari menagih apa yang tersisa dari transaksi kalian berupa hal yang melebihi pokok harta kalian sebelum kalian naikkan dengan jalan riba, yaitu: jika kalian

²²Hamdi Agustin, “Teori Bank Syariah, Jurnal Perbankan Syariah, Vol.2 No.1 April 2021, hlm.75.

orang yang nyata-nyata beriman, baik dalam kata dan lewat lisan kalian, serta perbuatan kalian.” (Abu Muhammad Ibnu Jarir At-Thabari, Tafsīr at-Thabari, Daru al-Ma’arif., Juz 6, halaman 23)

”Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (Al-Baqarah: 279)

Ayat ini merupakan penegasan yang terakhir kepada pemakan riba. Nadanya pun sudah bersifat ancaman keras dan dihadapkan kepada orang yang telah mengetahui hukum riba, tetapi mereka masih terus melakukannya. Ini berarti bahwa mereka yang tidak mengindahkan perintah Allah, disamakan dengan orang yang memerangi agama Allah. Mereka akan diperangi Allah dan Rasul-Nya.

"Diperangi Allah", maksudnya bahwa Allah akan menimpakan azab yang pedih kepada mereka di dunia dan di akhirat. "Diperangi rasul-Nya" ialah para rasul telah memerangi pemakan riba di zamannya. Orang pemakan riba dihukumi murtad dan penentang hukum Allah, karena itu mereka boleh diperangi. Jika pemakan riba menghentikan perbuatannya, dengan mengikuti perintah-perintah Allah dan menghentikan larangan-

larangan-Nya, mereka boleh menerima kembali pokok modal mereka, tanpa dikurangi sedikit pun juga.²³

“Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Al-Baqarah: 280).

(Dan jika dia), yakni orang yang berhutang itu (dalam kesulitan, maka hendaklah diberi tangguh) maksudnya hendaklah kamu undurkan pembayarannya (sampai dia berkelapangan) dibaca '*maisarah*' atau '*maisurah*'. (Dan jika kamu menyedekahkannya), dibaca dengan tasydid, yakni setelah mengidgamkan ta pada asalnya pada shad menjadi '*tashshaddaqu*', juga tanpa tasydid hingga dibaca '*tashaddaqu*', yakni telah dibuang, sedangkan artinya ialah mengeluarkan sedekah kepada orang yang sedang dalam kesusahan itu dengan jalan membebaskannya dari utang, baik sebagian maupun keseluruhan (itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui) bahwa demikian itu baik, maka kerjakanlah! Dalam sebuah hadis disebutkan, "Barang siapa yang memberi tangguh orang yang dalam kesusahan atau membebaskannya dari utang, maka Allah akan melindunginya dalam naungan-Nya, di hari saat tak ada naungan selain naungan-Nya." (H.R. Muslim).

²³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah. (Jakarta: Ar-Rafi: 2016), h.43

Ditinjau dari sisi *asbabun nuzul* ayat, Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 278-280 ini bercerita tentang pengamalan paman Nabi Muhammad, yakni Abbas bin Abdi al-Muthalib yang bekerja sama dengan Khalid bin Walid di dalam meminjamkan uang kepada Tsaqif bin 'Amr sehingga keduanya memiliki harta yang melimpah saat Islam datang. Dalam beberapa kitab tafsir lainnya, disebutkan bahwa Bani Amr mengambil riba dari Bani Mughirah. Apabila telah jatuh tempo pembayaran sebagaimana dijanjikan, maka diutuslah seorang utusan untuk datang kepada Bani Mughirah dalam rangka melakukan tagihan.²⁴

Tabel II.2
Karakteristik Pembiayaan dan Kredit

PERBEDAAN KARAKTERISTIK PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DAN KREDIT PERBANKAN KONVENSIONAL		
KAREKTERISTIK	SYARIAH	KONVENSIONAL
Kerangka Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pada nilai-nilai Islami 2. Menjadikan masalah sebagai tujuan pencapaian falah 3. Meninggalkan segala bentuk aktivitas yang bertentangan dengan agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip ekonomi (barat) dijadikan sebagai landasan filosofis 2. Kegiatan bisnis dilandaskan pada orientasi keuntungan optima
Landasan Hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum Syariah 2. UU Perbankan 	UU Perbankan
Imbalan Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip Bagi Hasil dan pembagian keuntungan yang jelas 2. Disepakati secara bersama – sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Bunga 2. Fluktuatif dan sesuai dengan tingkat suku bunga

²⁴ Arbi Syarif, Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank, (Jakarta: Djembatan, 2010). hlm.21.

Bentuk Transaksi	1. Akad yang jelas sesuai dengan kesepakatan bersama 2. Menjunjung tinggi hak dan kewajiban sesuai akad	Uang boleh digunakan sesuai dengan keinginan
Siklus Bisnis	1. Optimalisasi pembiayaan sektor riil 2. Melihat karakteristik usaha dan perusahaan yang sesuai syariah	1. Sektor keuangan dan pasar derivatif 2. Semua perusahaan dan usaha yang dianggap menguntungkan
Denda	1. Diambil sesuai dengan keuntungan prinsip pendidikan dan penegasan 2. Dihitung sebagai bukan pendapatan	1. Diambil sesuai pelanggaran yang dilakukan 2. Dihitung sebagai bagian dari pendapatan bank
Pelayanan	Etika Bisnis Islami	Etika bisnis berorientasi keuntungan materil
Pengawasan	1. Manajemen <i>Prudensial</i> 2. Manajemen Syariah	Manajemen <i>Prudensial</i> ²⁵

a) Prinsip Pembiayaan Syariah dan Konvensional

Prinsip dan Ketentuan yang Mengatur Kegiatan pembiayaan (bank) syariah atau Islam adalah sub sektor dari ekonomi Islam, yang diartikan sebagai ekonomi yang berketuhanan, bertitik tolak dari Allah dan bertujuan akhir kepada Allah, serta menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Islam. Di dalamnya, terdapat tiga kata terkait erat satu sama lain, yaitu kehidupan, manusia dan Tuhan.²⁶

²⁵Reza Adsyah, *karektertistik pembiyaan dan kredit*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021.

²⁶Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*

Pembiayaan Perbankan Syariah tidak memiliki pengaruh signifikan di jangka pendek. Jadi apabila pembiayaan perbankan syariah mengalami kenaikan di jangka panjang maka akan menyebabkan pertumbuhan bank syariah di Indonesia meningkat dalam jangka panjang. Begitupun sebaliknya, ketika pembiayaan perbankan syariah menurun maka akan menurunkan pertumbuhan bank syariah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- (1) Untuk memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang menganggap bunga bank Konvensional adalah riba (*usury/interest*).
- (2) Mengakomodasi penampungan aliran modal dari pemilik dana dalam negeri dan dari Lembaga – Lembaga keuangan yang berasal dari internasional yang mensyaratkan penerapan landasan Syariah.
- (3) Produk dan jasa Perbankan Syariah lebih variative, karena dapat merupakan kombinasi dari produk *commercial* bank (kegiatan bank umum), *finance company* (ijarah), *investment* bank
- (4) Melengkapi pelayanan jasa dibidang perbankan selain jasa perbankan konvensional.²⁷

²⁷El Ayyubi S, Anggraeni L, Mahiswari AD, Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonom, Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, *Jurnal, Al-Muzara'ah* Vol. 5 No. 2, 2017 Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

b. Fungsi Pembiayaan Perbankan Syariah

- 1) Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat.

Terdapat dua bentuk cara bank Syariah menghimpun dana, yaitu berbentuk titipan menggunakan akad al-Wadiah dan berbentuk investasi dengan menggunakan akad al-Mudharabah. Akad wadiah adalah akad yang memungkinkan bank untuk menyimpan dana milik masyarakat, sedangkan akad mudharabah membuat pihak mudharib (bank) mampu mengelola dana dari investasi yang diberikan oleh shahibul maal (pemilik dana).

- 2) Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat.

Masyarakat dapat menerima pembiayaan dari bank Syariah selama dapat memenuhi semua ketentuan yang berlaku. Fungsi ini penting untuk dilakukan karena terdapat return atas dana yang disalurkan, tergantung pilihan akadnya. Misal dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh berasal dari margin keuntungan yaitu selisih harga jual dari nasabah dan harga beli bank.

- 3) Bank syariah memberikan pelayanan dalam bentuk perbankan syariah.

Hadirnya pelayanan jasa diluar dari menghimpun dan menyalurkan dana bagi perbankan syariah dapat menjadi alternatif pendapatan bank dalam bentuk keuntungan jasa.²⁸

c. Prosedur Pemberian Pembiayaan Bank

1) Persiapan Pembiayaan

Persiapan pembiayaan ini merupakan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap ini cukup penting artinya, terutama terhadap calon debitur yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank yang bersangkutan. Dalam hal ini bank akan mengumpulkan informasi-informasi tentang calon debitur, baik dengan jalan wawancara atau meminta bahan-bahan tertulis secara langsung kepada yang bersangkutan maupun dari sumber intern bank itu atau yang berasal dari sumber lain. Informasi tersebut berkisar tentang keadaan usaha calon debitur, yang menyangkut sektor usaha, besarnya usaha, besarnya pembiayaan yang diminta serta tujuan penggunaannya, peralatan yang dimiliki, lokasi usaha, jaminan serta surat-suratnya, dan sebagainya.²⁹

2) Analisis Pembiayaan

Dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan dibahas berbagai aspek yang menyangkut

²⁸<https://masoemiversity.ac.id/berita/fungsi-perbankan-syariah-dalam-lembaga-keuangan-bank.php>

²⁹ Khotibul Umam, Perbankan Syariah, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2016), hlm.215

keadaan usaha calon debitur. Pembahasan ini pada dasarnya untuk meneliti apakah usaha permohonan pembiayaan memenuhi prinsip-prinsip 5C+1S atau tidak. Analisis atau penilaian permohonan tersebut dikerjakan oleh aparat pelaksana khusus yang dikenal sebagai analisis pembiayaan. Hasil pekerjaannya merupakan laporan yang bersifat informasi detail dan akurat untuk kepentingan pemutus pembiayaan. Oleh karena itu, laporan tersebut memuat data lengkap, baik data kuantitatif tentang perusahaan debitur, baik yang menyangkut keadaan sekarang maupun estimasi yang akan datang. Karena tugasnya cukup strategis, penunjukkan seseorang menjadi analisis pembiayaan memerlukan pertimbangan yang matang dan cermat.³⁰

3) Analisis Pembiayaan dalam praktik

Analisis pembiayaan atau penilaian yang dilakukan oleh *account officer* dari suatu lembaga keuangan yang level jabatannya sebagai level seksi atau bagian atau bahkan *committee* (tim) yang ditugaskan untuk menganalisis permohonan pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu,

³⁰ Khotibul Umam, Perbankan Syariah, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2016), hlm.216

sesuai dengan perjanjian antara bank dan customer sebagai penerima dan pemakai pembiayaan.

Untuk mempertimbangkan pemberian pembiayaan kepada *customer*, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, yang dikenal dengan prinsip 5C + 1S, yaitu sebagai berikut :

- a. *Character* ialah keadaan waktu atau sifat *customer* ,baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha.
- b. *Capital* adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon mudharib.
- c. *Capacity* adalah Kemampuan yang dimiliki calon mudharib dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mengukur sampai sejauh mana calon mudharib .
- d. *Collateral* adalah Jaminan yang diagunkan nasabah kepada Bank sebagai persyaratan pembiayaan.
- e. Syariah yaitu Penilaian kesesuaian dalam penerapan prinsip syariah.

d. Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar harus dapat diyakini dapat

dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal tersebut unsur-unsur dalam pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (nasabah). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan saling tolong menolong.
- 2) Adanya kepercayaan shahibul maal kepada nasabah yang didasarkan atas prestasi, yaitu potensi nasabah.
- 3) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari nasabah kepada shahibul maal. Janji membayar tersebut dapat berupa lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrument lain.
- 4) Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari shahibul maal kepada nasabah.
- 5) Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari *shahibul maal* maupun dilihat dari nasabah. Misalnya, penabung

memberikan pembiayaan sekarang untuk konsumsi lebih besar di masa yang akan datang. Produsen memerlukan pembiayaan karena adanya jarak waktu antara produksi dan konsumsi.

- 6) Adanya unsur resiko (*degree of risk*) baik di pihak shahibul maal maupun di pihak nasabah. Resiko dipihak shahibul maal adalah resiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidakmampuan bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidaksediaan membayar. Resiko dipihak nasabah adalah kecurangan dari pihak pembiayaan, antara lain berupa *shahibul maal* yang dari semula dimaksudkan oleh shahibul maal untuk mencaplok perusahaan yang diberi pembiayaan atau tanah yang dijaminkan.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait Pengaruh Pembiayaan Perbankan Konvensional dan Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan bank syariah Di Indonesia Pada Tahun 2017 -2022.

Tabel II.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abdul Fattah Lubis, (2008), Skripsi : yang berjudul “Analisa	Hasil dari penelian inimenunjukkan bahwa “Dalam penelitian ini variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan dalam

³¹Veithal Rivai dan Arviyan Arifin, Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi, 710-711.

	Bisnis Pertumbuhan Bank Syariah”	mempengaruhi pertumbuhan Bank DKI Syariah. Dan berdasarkan uji koefisien korelasi dan regresi pada variabel NIM terdapat hubungan positif dengan tingkat profitabilitas bank syariah. Hubungan ini sesuai dengan kerangka teori dimana perputaran aktiva produktif dalam menghasilkan laba akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Sedangkan pada variabel BOPO, terdapat hubungan yang negative yang berlawanan dengan profitabilitas bank syariah. Artinya semakin tingginya beban biaya yang harus dikeluarkan oleh bank syariah untuk kegiatan operasinya dibandingkan tingkat pendapatan yang diterima, maka akan menyebabkan tingkat“.
2.	Diamantin Rohadatul Aisy, (2015), Skripsi : yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia”	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap faktor internal bank syariah di Indonesia sebesar 0.873, faktor eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia, faktor internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia; serta Faktor-faktor dari yang paling mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah adalah faktor internal, faktor eksternal melalui faktor internal, serta faktor eksternal secara langsung.
3.	Alif Chandra Indura, (2019) Skripsi : yang berjudul “Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia “	Hasil analisis tren menunjukkan bahwa model yang relevan digunakan adalah model <i>tren growth</i> Model <i>tren growth</i> menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 mengalami tren yang negatif. Tren pertumbuhan aset yang negatif menunjukkan bahwa selama periode penelitian perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami perlambatan, di mana pada bulan Desember 2020 pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia hanya sebesar 1,91 persen.
4.	Hurriah Ali Hasan(2021),Skripsi : yang berjudul “Dampak Pandemi	Penelitian ini menunjukkan bahwa Perbandingan pertumbuhan dana pihak pada periode semester pertama di tahun 2018 dan 2019 sebelum masa Pandemi Covid-19 dengan

	Covid-19 Terhadap Pertumbuhan DPK Pada Bank Syariah”.	periode semester pertama di tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan ada perbedaan trend baik pada dana Wadiah maupun pada Dana Investasi Non Profit Sharing. Pada masa sebelum pandemi Covid-19, DPK menunjukkan tren yang fluktuatif di mana pada periode satu semester yakni Januari - Juni, simpanan masyarakat dapat meningkat atau menurun sesuai kondisi yang berlaku. Sedangkan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 pada periode semester yang sama, tren cenderung menurun, karena masyarakat menghindari investasi di masa yang tidak dapat diprediksi.
5	Nofinawati (2015), Jurnal: yang berjudul Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	Pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2000 s.d. 2014. Pertumbuhan aset perbankan syariah terbesar terjadi pada tahun 2003 dengan pertumbuhan 101,5%. Sedangkan pertumbuhan aset perbankan syariah yang paling kecil terjadi pada tahun 2014 dengan pertumbuhan 12,4%. Walaupun demikian, pertumbuhan rata-rata aset perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2000 s/d 2014 mencapai 45% per tahun.
6	Muhammad Iqbal (2017) Jurnal yang berjudul :Perbandingan Pengelolaan Risiko Kredit Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor yang diidentifikasi dapat menjadi indikator dalam proses pengendalian risiko kredit baik itu pada perbankan syariah maupun perbankan konvensional. Hanya pertumbuhan kredit di perbankan konvensional saja yang tidak dapat dijadikan indikator pengendalian risiko kredit.
7	Muhammad Wandisyah R Hutagalung (2020), Jurnal : yang berjudul Determinan Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia.	Hasil dari penelitian ditemukan bahwa berdasarkan uji t untuk variabel DPK diketahui memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah. Sedangkan untuk variabel NPF memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Sementara itu untuk variabel FDR diketahui memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada periode 2013 hingga 2017.
8	Muhammad Wandisyah R	Hasil penelitian ni menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan

	Hutagalung dan Sarmiana Batubara (2020) Jurnal : yang berjudul Pengaruh pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa terhadap Pembiayaan Bermasalah Dimoderasi Oleh Inflasi.	Sewa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Sedangkan Inflasi sebagai variabel moderasi tidak mampu memperlemah atau menguatkan pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bermasalah maupun Pengaruh Pembiayaan Sewa terhadap Pembiayaan Bermasalah.
9	Danil Syahputra dan Supiah Ningsih (2020)Jurnal : yang berjudul Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Hasil dari penelitian ini yaitu variabel kredit perbankan konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Kemudian variabel kredit perbankan konvensional dan variabel pembiayaan perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto

Bedasarkan tabel penelitian terdahulu diatas, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya ialah sebagai berikut :

Persamaan dari penelitian terdahulu, Abdul Fattah Lubis, (2008), yang berjudul “Analisa Bisnis Pertumbuhan Bank Syariah”. yaitu penelitian menggunakan pertumbuhan bank syariah sangat berpengaruh signifikan untuk Indonesia, perbedaan dari penelitian ini, peneliti tersebut tidak menggunakan x, hanya permasalahan saja.

Persamaan dari penelitian terdahulu, Diamantin Rohadatul Aisy, (2015), yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia” yaitu faktor eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia, faktor internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di

Indonesia, perbedaannya ialah peneliti tersebut hanya menggunakan data sampai tahun 2015.

Persamaan penelitian saya dengan peneliti terdahulu Alif Chandra Indura, (2019) yang berjudul “Aanlisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia “yaitu pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 mengalami tren yang negatif, namun perbedaannya peneliti hanya sampai 2017 tidak sampai dengan 2022.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu Hurriah Ali Hasan(2021), yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan DPK Pada Bank Syariah”. Yaitu pertumbuhan DPK sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia, perbedaannya ialah hanya berfokus pada tahun covid-19 .tidak menunjukkan ke tahun selanjutnya ataupun tahun sebelumnya.

Persamaan Penelitian saya dengan penelitian terdahulu Nofinawati (2015), yang berjudul Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang perkembangan bank syariah yaitu dengan melihat pertumbuhan Aset di Indonesia saya sebagai peneliti juga sama meneliti tentang pertumbuhan aset di Indonesia, perbedaannya ialah peneliti terdahulu menggunakan dari tahun 2000 sampai tahun 2014 sedangkan saya menggunakan data dari tahun 2017-2022, perbedaannya lagi ialah peneliti terdahulu meneliti tentang perkembangan bank syariah sedangkan saya yaitu tentang pertumbuhan bank syariah.

Persamaan Penelitian saya dengan penelitian terdahulu Muhammad Iqbal (2017) yang berjudul Perbandingan Pengelolaan Risiko Kredit Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. Jenis variabelnya yaitu kredit perbankan konvensional dan pembiayaan/kredit perbankan syariah dan perbedaannya ialah peneliti terdahulu meneliti tentang perbandingan pengelola resiko sedangkan saya tentang pengaruh.

Persamaan Penelitian saya dengan penelitian terdahulu Muhammad Wandisyah R Hutagalung (2020), yang berjudul Determinan Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel pembiayaan sebagai objek penelitian dengan perbedaannya ialah dari judul peneliti dengan judul penelitian saya berbeda peneliti terdahulu menggunakan pembiayaan Mudharabah sedangkan saya menggunakan pembiayaan yang menyeluruh.

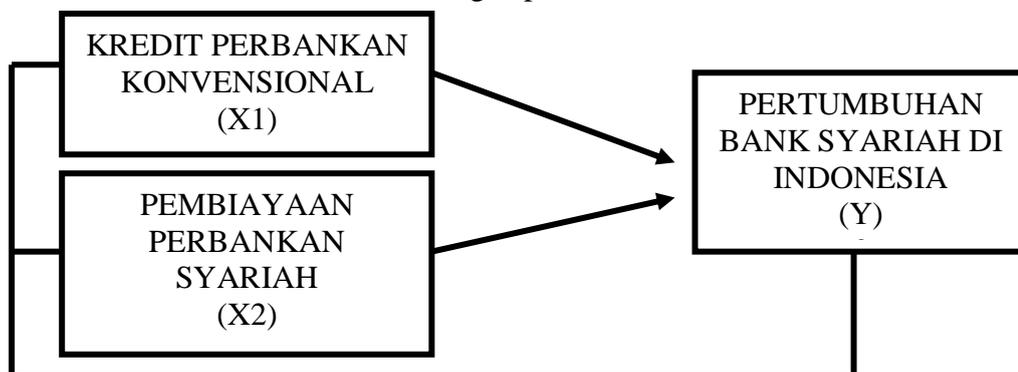
Persamaan Penelitian saya dengan penelitian terdahulu Muhammad Wandisyah R Hutagalung dan Sarmiana Batubara (2020) yang berjudul Pengaruh pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa terhadap Pembiayaan Bermasalah Dimoderasi Oleh Inflasi. Yaitu sama-sama menggunakan variabel pembiayaan sebagai objek penelitian dengan perbedaannya ialah Dari judul peneliti terdahulu yaitu Pengaruh pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa terhadap Pembiayaan Bermasalah Dimoderasi Oleh Inflasi sedangkan saya pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di indonesia pada tahun 2017-2022.

Persamaan Penelitian saya dengan penelitian terdahulu Danil Syahputra dan Supiah Ningsih (2020) yang berjudul Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ialah peneliti terdahulu menggunakan variabel Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional dan Pembiayaan Perbankan Syariah sedangkan perbedaannya yaitu dari variabel y yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan saya menggunakan variabel y yaitu pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022

Gambar II.1
Kerangka pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas kesimpulan yang sudah diambil untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yang mengacu pada rumusan permasalahan pada penelitian ini, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh kredit perbankan konvensional terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia.
2. H_{a1} : Terdapat pengaruh kredit perbankan konvensional terhadap pertumbuhan bank syariah.
3. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia.
4. H_{a2} : Terdapat pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah.
5. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah.
6. H_{a3} : Terdapat pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian saya adalah Bank Syariah di Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan(OJK).

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 17 Oktober 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dengan periode tahun 2017-2022. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah negara Indonesia. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Variabel input :

a. Kredit Perbankan Konvensional (X1) penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mewajibkan nasabah yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

b. Pembiayaan Syariah Perbankan Syariah (X2) Penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

c. Pertumbuhan Bank Syariah(Y) dilihat dari Jumlah Aset.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 populasi yaitu dari bulan Januari tahun 2017 sampai Desember tahun 2022. Populasi penelitian ini data laporan keuangan tentang pertumbuhan bank syariah (asset), kredit dan pembiayaan, yang peneliti lihat dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan sifat yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan anggaran, manusia dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.² Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 sampel yaitu dari bulan Januari tahun 2017 sampai Desember tahun 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Non Probability Sampling (Purposive sampling)* dimana sampel dipilih diantara

¹Sugiyono, hlm.81.

²Sugiyono, hlm.81.

populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan.³

Dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu :

1. Jumlah asetnya > 300 Triliun
2. Jumlah kredit perbankan konvensional > 6.000.000 Triliun
3. Jumlah pembiayaan perbankan syariah > 100 Triliun

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data yang terdapat di dalam penelitian ini berasal dari laporan-laporan yang dikeluarkan secara berkala dari lembaga-lembaga terkait seperti Bank Umum, Bank Umum Syariah (BUS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode penelitian dimulai dari bulan Januari tahun 2017 sampai Desember tahun 2022.

E. Subjek Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Namun penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena seluruh data populasi digunakan dalam analisis hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel yang tidak

³Sugiyono, hlm.80.

memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel *purposivesampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang disengaja..

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku teks, paper ilmiah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang valid.

a. Uji Asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilaisignifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.⁴

2) Uji *Multikolinearitas*

⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel (independen). Model regresi yang baik dan harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji *multikolinearitas* dapat dideteksi dengan menganalisa matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai tolerance dan VIF. Batas dari tolerance value $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁵

3) Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah *heteroskedastisitas*.

⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 227

b. Uji Hipotesis

1) Uji t-test

Uji t-test memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penerapan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:⁶

- a) Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel x secara individual berpengaruh terhadap variabel y.
- b) Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka variabel x secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel y

2) Uji F

Untuk mengetahui signifikan pengaruh secara simultan dilakuakn pengujian hipotesis secara bersama-sama digunakan alat uji F. Untuk menguji hipotesis secara bersama-sama simultan dengan kriteria sebagai berikut:⁷

- a) Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka semua variabel x secara simultan berpengaruh terhadap variabel y.
- b) Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka semua variabel x secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel y.

⁶ Dwi Prayitno, Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), hlm. 56.

⁷ Dwi Prayitno, Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), hlm 58.

c. Regresi Linear Berganda

Metode analisis linear berganda yaitu hubungan secara linear antardua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Metode analisis regresi linear berganda yaitu untuk memprediksi nilai dari variabel terikat yaitu pertumbuhan bank syariah dengan ikut memperhitungkan nilai-nilai variabel bebas yaitu kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah. Sehingga dapat diketahui hubungan yang signifikan antara Kredit terhadap Pertumbuhan Bank Syariah. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi software SPSS Versi 25. Adapun model persamaan yang digunakan yaitu:⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Bank Syariah

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi

X_1 = kredit perbankan syariah

X_2 = pembiayaan syariah

e = Standar eror

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan RSquare (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh

⁸ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 153

kemampuan variable x dalam mempengaruhi variable y.⁹ Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi berkisar 0-1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 155

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah

Asal mula perbankan berasal dari Eropa, sejalan dengan berkembangnya daerah jajahan hingga menyebar ke Asia Barat. Akibat semakin maju masa jajahan Belanda berhasil mendirikan Bank yaitu *De Post Paar Bank* dan *De Javasche Bank*, kemudian, masih terdapat banyak bank milik warga local seperti Bank-bank yang berasal dari negara Jepang, Cina, ataupun bank yang berasal dari Eropa misalnya Batavia Bank ataupun Bank Nasional Indonesia.¹

Bank syariah di negara muslim dalam perkembangannya masih perlu adanya usaha untuk peningkatan. Pada bulan Desember tahun 1970 terlaksana sebuah sidang yang dilaksanakan oleh Organisasi Konferensi Islam atau yang disingkat dengan istilah OKI di Karachi Pakistan, yang membahas mengenai pandirian bank syariah, dari delegasi Mesir mengajukan proposal pendirian bank syariah. Proposal ini dikaji oleh ahli dari delapan belas negara islam. Kemudian, dilaksanakan pengkajian ini dilaksanakan dalam sidang tersebut, kemudian OKI memutuskan untuk segera membentuk konsep bank syariah.

¹ Andri Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 62

Lembaga keuangan syariah dibagi menjadi dua kategori yaitu bank Islam komersial (*Islamic Commercial Bank*) dan lembaga investasi dalam bentuk *International Holding Companies*. Perkembangan bank syariah yang pesat menimbulkan ketertarikan bank konvensional untuk menawarkan produk-produk bank syariah. Misalnya di Malaysia disebut *Islamic windows*, di cabang Bank Mesir disebut *the Islamic transactions*, dan di cabang bank perdagangan Arab Saudi yang disebut *the Islamic services*.

Tahun 1996 Citibank telah mendirikan bank yang diberikan nama Citi Islamic Investment Bank di Bahrain, ini kemudian merupakan *wholly-owned subsidiary*.²

2. Sejarah Bank Syariah Pada zaman Rasulullah

Sejarah perekonomian kaum muslimin melaksanakan pembiayaan dengan akad yang sesuai syariah, hal ini bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah saw. Praktikanya, Perbankan melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu meminjamkan uang, menerima simpanan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Contoh praktiknya adalah pada zaman Rasulullah sudah melaksanakan pengiriman dan meminjamkan uang untuk keperluan bisnis, menerima titipan harta untuk konsumsi, dll.³ sehingga gelar Al-Amin merupakan julukan Rasulullah karena beliau mau menerima simpanan harta, masyarakat mekkah percaya

² M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 239

³ Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Syariah", Attanwir, *Jurnal Kajian keislaman dan Pendidikan*, Volume 01, Nomor 02, September 2012, hlm.69-84

akan hal itu.⁴ Fungsi cek pada jaman nabi juga digunakan untuk mengambil gandum di Baitul Mal yang ketika itu diimpor dari Mesir.⁵ Pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti mudharabah, musyarakah, muzara'ah, musaqah, telah dikenal sejak awal diantara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.⁶

Beberapa istilah perbankan modern bahkan berasal dari khazanah ilmu fiqih, seperti istilah kredit (Inggris: *credit*; Romawi: *credo*) yang diambil dari istilah qard. *Credit* dalam bahasa Inggris berarti meminjamkan uang; *credo* berarti kepercayaan, sedangkan qard dalam fiqih berarti meminjamkan uang atas dasar kepercayaan. Begitu pula istilah cek (Inggris: *check*; Perancis: *cheque*) yang diambil dari istilah saq (suquq). Suquq dalam bahasa Arab berarti pasar, sedangkan cek adalah alat bayar yang biasa digunakan di pasar.⁷

3. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Sejarah Bank di Indonesia didirikan pada zaman penjajahan Belanda. Terdapat Bank yang sudah beroperasi saat itu antara lain: *De Javasche NV*, *De Post Paar Bank*, *De algemene Volks Crediet Bank*, *Nederland Handels Maatschappij (NHM)*, *De Escomto Bank NV*, *Bank Nasional Indonesia*, *Bank Abuan Saudagar*, *NV Bank Boemi*, *The*

⁴ Sami Hamoud, *Islamic Banking*, Arabian Information Ltd, London, 1985

⁵ Kadim Sadr, "Money and Monetary Policies in Early Islam", Essay on Iqtisad, NurCopr., Silver Spring, 1989.

⁶ Ibid. hlm. 90

⁷ Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Syariah", Attanwir, *Jurnal Kajian keislaman dan Pendidikan*, Volume 01, Nomor 02, September 2012, hlm.69-84

Charteredbank India.⁸ Sedangkan penetapan logo industry untuk perbankan syariah Indonesia diresmikan pada tanggal 2 Jule 2007 atau tepat pada perayaan HUT Bank Indonesia disuia yang ke 54.⁹

Dunia perbankan di Indonesia semakin berkembang seiring masa kemerdekaan. Pada zaman tersebut, kemudian berdirilah beberapa bank yang berorientasi kepada rakyat.¹⁰ Kemudian, dalam sejarah perkembangan perbankan syariah, bank muamalat menjadi yang pertama berdiri pada tahun 1992. Namun dalam perkembangannya bank muamalat Indonesia mengalami kelambatan perkembangan dengan negara muslim lain. Alasannya adalah karena banyak sekali pilihan bank yang sudah berdiri di Indonesia. Tahun 1992 sampai 1998 hanya terdapat satu bank yang berdiri di Indonesia, tetapi tahun 1999 sudah bertambah menjadi tiga unit dan Tahun 2000 menjadi 6 unit. Sedangkan jumlah BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) sudah mencapai 86 unit dan akan selalu bertambah, bertambahnya jumlah kantor cabang bank syariah menjadikannya semakin berkembang.¹¹

4. Perbankan Syariah di Era Terkini

Keberadaan perbankan syariah, bukan hanya inklusif berkembang disisi keuangan syariaiah yang terus bermunculan. Namuan, dari cikal

⁸ Edi Wibowo dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 18.

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 28-29.

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 28-29

¹¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 28-29

bakal perbankan syariah juga memunculkan bentuk baru dalam keuangan syariah, seperti reksadana berbasis syariah, perusahaan pembiayaan berbasis syariah, asuransi berbasis syariah, obligasi berbasis syariah, dan pasar modal berbasis syariah. Dengan berkembangnya bentuk keuangan syariah tersebut, maka ini dapat menjadi peran ganda bagi bentuk keuangan di Indonesia, baik yang konvensional maupun syariah.¹²

Cikal bakal bentuk bank syariah di Indonesia yaitu dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI), pada Mei 1992 dengan besaran modal awal yaitu Rp 106.126.382.000,00. Bank ini berdiri dari hasil Munas MUI (Majelis Ulama Indonesia), salah satu hasil utama dalam Munas tersebut yaitu membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah, keberadaan bank syariah sejak saat itu terus berkembang dengan pesat.¹³

Di dunia internasional, Indonesia bukan negara pertama yang memelopori keberadaan konsep keuangan syariah yang diterapkan pada bank. Meskipun perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat berkembang pesat, dalam sejarahnya negara yang menjadi pelopor pengembangan perbankan syariah dengan konsep modern yaitu negara Pakistan dan Malaysia, yang memulainya pada sekitar tahun 1940. Kemudian, di Mesir pada tahun 1963, berdiri Mit Ghamr Lokal Saving

¹² A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 10.

¹³ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 252-253

Bank, yang merupakan embrio perbankan syariah di Mesir kala itu. Namun, tercatat secara resmi dan atas dasar kesepakatan dari beberapa negara Islam di dunia internasional, pada tanggal 21-27 April 1969, dilaksanakan konferensi di Malaysia dengan jumlah 19 negara. Hasil konferensi, yaitu: setiap keuntungan yang diperoleh harus mengacu pada hukum untung dan rugi, jika itu tidak dilakukan maka itu termasuk riba, dan sesuai hukum syariah riba yang dilakukan dalam jumlah yang sedikit atau dalam jumlah banyak memiliki hukum haram. Serta goal utamanya yaitu diusulkan agar segera membentuk bank syariah yang bersih dari riba.¹⁴

Terdapat beberapa jenis sumber dana pada bank syariah, adapun penjelasnya sebagai berikut:¹⁵

a. Aset

Aset merupakan sesuatu yang mampu menimbulkan manfaat pada sektor perekonomian. Aset hanya dapat dilakukan oleh bank islam sebagai hasil dari transaksi di masa lalu. Aset memiliki karakter yang dapat diukur secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang sewajarnya. Aset tidak dianjurkan untuk dikaitkan dengan kewajiban yang tidak dapat diukur atau hak bagi pihak lain menahan, dan bank islam harus mendapatkan hak untuk menggunakan, atau mengelola pemanfaatan aset tersebut.

¹⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hlm.28

¹⁵ Dedy Syaifuddin, "Manajemen Perbankan", (Kendari: Unhalu Press:2019), hlm. 24

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan suatu aset yang kemudian meneruskan kembali kepada penggunaannya.

Liabilitas harus memenuhi karakter sebagai berikut:

- a) Liabilitas dalam Bank Islam tidak diperkenankan saling bergantung satu sama lain dan harus memiliki loyalitas kewajiban yang tinggi terhadap pihak lain.
- b) Liabilitas dalam kewajiban bank Islam harus dapat diukur pada tingkat keuangannya dengan tingkat reliabilitas pada tahap sewajarnya, kemudian juga harus dapat dipenuhi melalui pemindahan satu atau lebih aset kepada pihak lain, serta dapat meneruskan kepada pihak lain mengenai penggunaan aset bank Islam untuk lanjutan satu periode.

c. Saham pemilik

Saham milik adalah perkara yang merujuk kepada apa yang masih tersisa pada saat tanggal pernyataan posisi keuangan dari aset bank Islam sudah dikurangi kewajibannya. Tidak terbatasnya porsi pemegang saham dan dapat dikatakan setara dengannya. Serta tidak mengikutsertakan pendapatan non halal atau dilarang. Jika terjadi demikian, maka disebut dengan "the owner residual interest" yang artinya rujukan saham pemilik.

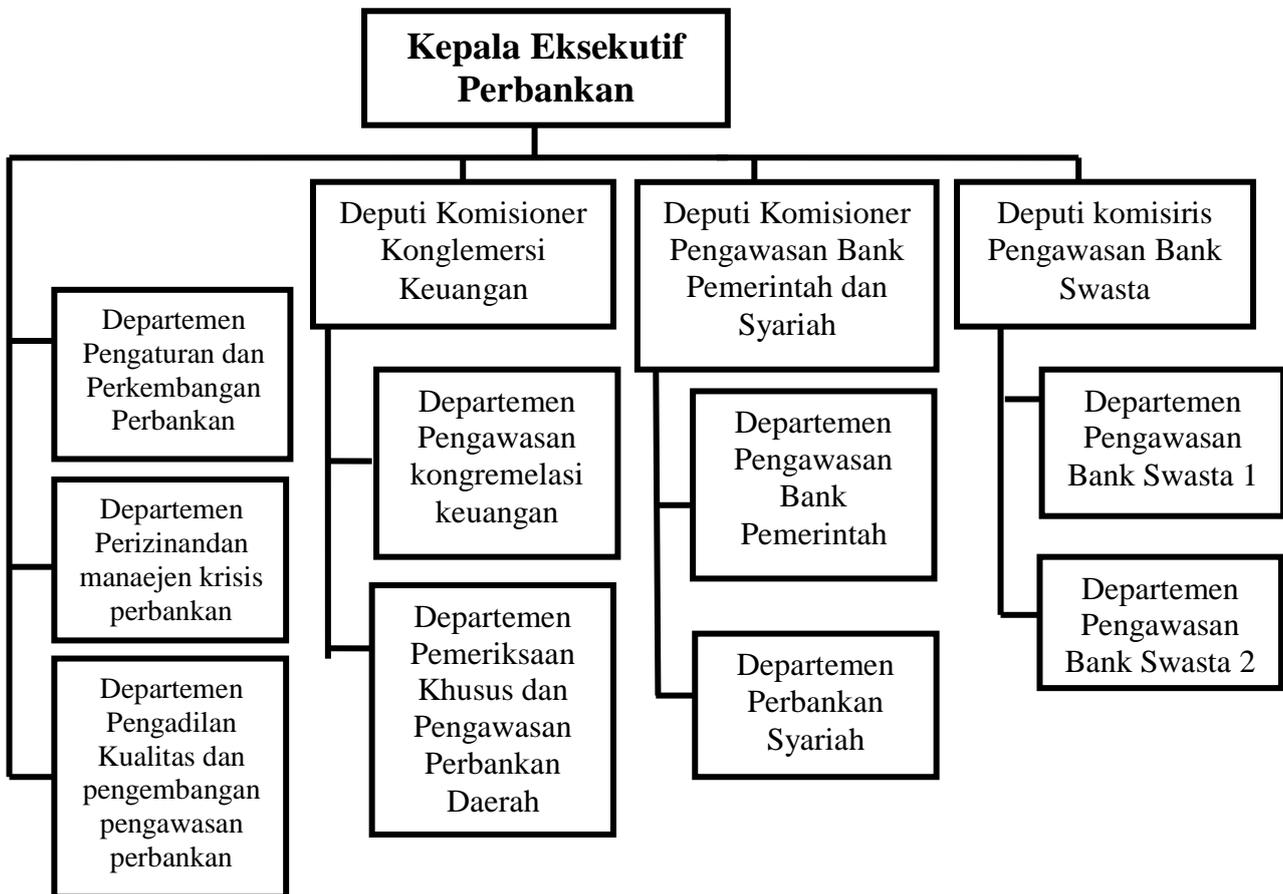
Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sumber dana bank syariah terdiri dari:¹⁶

- a. Modal Inti (*core capital*).
- b. Kuasi ekuitas (*mudharabah account*).
- c. Titipan (wadiyah) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*).
- d. Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah.
- e. Keuntungan atas kontrak jual-beli (*al bai'*).
- f. Hasil sewa atas kontrak ijarah dan ijarah wa iqtina.
- g. Biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

¹⁶ Dedy Syaifuddin, "Manajemen Perbankan", (Kendari: Unhalu Press:2019), hlm. 22

5. Struktur Pengawasan Perbankan

Gambar IV.1
Struktur Pengawasan Perbankan



Deskripsi Variabel Penelitian

a. Kredit Perbankan Konvensional

Kredit perbankan konvensional dalam penelitian ini adalah bank umum, yang dimana bank umum menjadi suatu indikator variabel dari kredit perbankan konvensional,

Tabel IV.1
Kredit Perbankan Konvensional
pada Januari 2017 sampai Desember 2022
Jumlah dalam Bentuk Miliar

BULAN	TAHUN					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	6.557.575	7.114.876	7.667.803	8.269.379	8,971,759	10.002.115
Februari	6.596.165	7.177.888	7.729.341	8.407.521	9,102,217	10.075.752
Maret	6.678.819	7.232.823	7.900.413	8.665.823	9,279,980	10.164.473
April	6.674.102	7.254.367	7.877.510	8.525.493	9,203,792	10.126.557
Mei	6.758.518	7.318.264	7.840.316	8.504.636	9,274,089	10.209.855
Juni	6.783.689	7.426.907	8.012.270	8.601.600	9,439,644	10.355.321
Juli	6.792.503	7.384.858	8.023.640	8.654.597	9,427,147	10.355.321
Agustus	6.852.553	7.431.895	8.019.769	8.832.313	9,537,635	10.401.286
September	6.984.992	7.569.940	8.103.006	9.019.441	9,755,519	10.501.145
Oktober	7.012.254	7.681.180	8.123.959	9.004.638	9,847,465	10.817.018
November	7.050.270	7.684.613	8.193.227	9.018.532	9,948,360	10.877.515
Desember	7.177.051	7.809.987	8.280.812	9.098.135	10,114,135	11.065.740

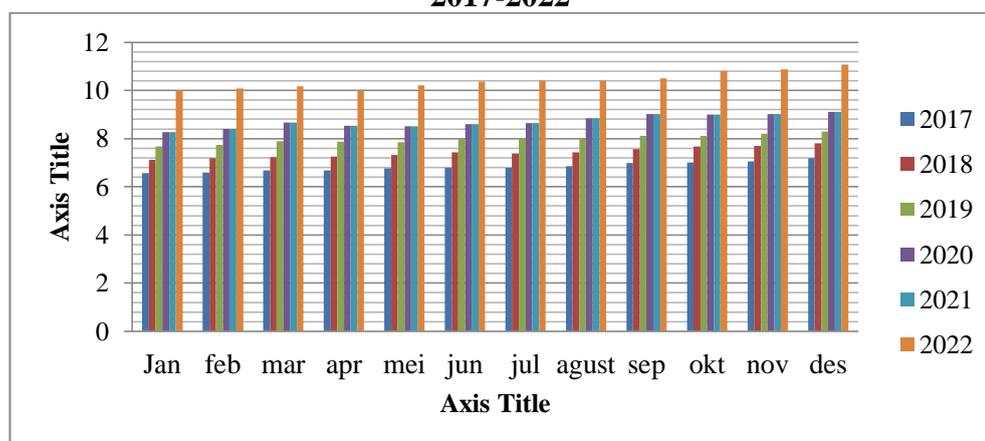
Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2017-2022

Jika dilihat dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa kredit perbankan konvensional mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun nya, akan tetapi kredit perbankan konvensional tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 diawal bulan januari hingga akhir bulan desember mengalami kenaikan setiap bulannya. Ditahun 2018 pertumbuhan kredit perbankan konvensional juga sama seperti ditahun 2017 mengalami kenaikan setiap bulannya. Kemudian ditahun 2019 di awal bulan januari hingga bulan maret pertumbuhan kredit perbankan konvensional mengalami kenaikan dan dibulan april hingga bulan juni mengalami penurunan sebesar 111.857 miliar, kemudian mengalami kenaikan kembali dibulan juli hingga akhir bulan desember. Pada tahun 2020 tiga bulan pertama mengalami kenaikan yang sangat bagus

hingga 8.665.823 miliar, namun dibulan april hingga bulan mei mengalami penurunan, dan 4 bulan kemudian mengalami kenaikan dan 2 bulan kemudian mengalami penurunan dan kembali naik lagi dibulan desember. Tidak jauh berbeda dengan tahun 2021 dar awal bulan januari hingga maret mengalami kenaikan yang sangat bagus hingga 8.665.823 miliar. Dan menurun di bulan april dan bulan mei sebesar 8.504.636 miliar. Dan terakhir di tahun 2022 sama seperti ditahun 2020 dan 2021 setiap 3 bulan sekali mengalami kenaikan dan mengalami penurunan dibulan mei.

Gambar IV.2
Kredit Perbankan Konvensional
2017-2022



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2017-2022

b. Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan perbankan syariah dalam penelitian adalah Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi suatu indikator variabel pembiayaan bank syariah.

Tabel. IV.2
Pembiayaan Perbankan Syariah
pada Januari 2017 sampai Desember 2022
Jumlah dalam Bentuk Miliar

BULAN	TAHUN					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	174.923	187.046	200.746	223.627	246.472	253.314
Februari	175.164	187.982	201.995	219.138	246.297	257.654
Maret	178.636	190.580	206.359	228.845	248.550	265.467
April	178.691	191.570	207.663	227.879	250.805	268.093
Mei	181.272	193.437	212.932	230.492	251.127	271.500
Juni	186.267	190.208	212.990	233.296	253.632	281.875
Juli	184.275	191.673	212.735	235.149	252.877	283.235
Agustus	184.983	193.437	213.534	235.897	252.830	306.095
September	186.777	199.032	218.478	240.954	257.101	310.963
Oktober	186.703	199.156	219.138	242.946	257.396	313.996
November	186.949	200.292	220.628	246.030	250.013	318.843
Desember	190.445	202.766	225.607	246.957	256.405	322.892

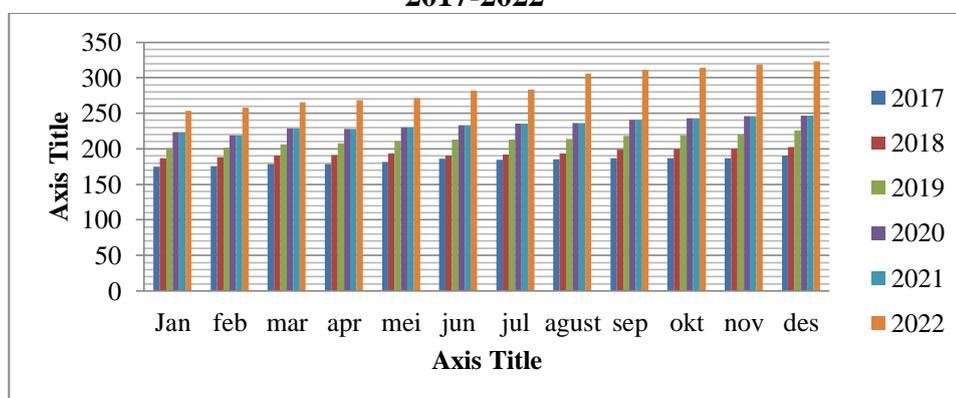
Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2017-2022

Jika dilihat dari table data diatas dapat dijelaskan atau di deskripsikan bahwasannya pembiayaan perbankan syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya dan pembiayaan sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 diawal bulan januari hingga akhir bulan desember mengalami kenaikan setiap bulannya, kemudian di bulan januari tahun 2018 setiap 2/3 bulan sekali mengalami penurunan dan kenaikan hingga akhir desember tahun 2018. Ditahun 2019 dari bulan januari hingga bulan desember mengalami kenaikan stiap bulannya. Kemudian ditahun 2020 pada awal januari hingga februari mengalami penurunan hingga 4.492 miliar kemudian mengalami kenaikan bulan maret kemudian mengalami penurunan di bulan april

dan mengalami kenaikan kembali hingga akhir bulan desember. Diawal bulan januari tahun 2021 hingga akhir desember tahun 2021 mengalami peningkatan setiap bulannya dan tahun terakhir yaitu tahun 2022 sama seperti denga tahun sebelumnya selalu mengalami kenaikan setiap bulannya dari awal bulan jari 2022 hingga akhir bulan desember 2022.

Gambar IV.3
Pembiayaan Perbankan Syariah
2017-2022



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2017-2022

c. Pertumbuhan Bank Syariah

Pertumbuhan bank syariah dalam penelitian ini adalah bentuk

Aset dari pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

Tabel IV.3
Pertumbuhan Bank Syariah
pada Januari 2017 sampai Desember 2017
Jumlah dalam Bentuk Miliar

BULAN	TAHUN					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	-0,03547%	-0,02413%	-0,02255%	-0,01793%	-0,01349%	-0,02377%
Februari	0,0064%	0,0097%	0,01315%	0,01154%	0,0025%	0,00582%
Maret	0,03409%	0,02298%	0,01415%	0,00232%	0,00484%	0,01407%
April	0,01099%	-0,01004%	-0,0075%	-0,00255%	0,00606%	0,00838%
Mei	0,00918%	0,0046%	-0,00812%	-0,00769%	0,00703%	0,03334%
Juni	0,032%	0,01684%	0,02975%	0,02732%	0,02923%	-5,461%

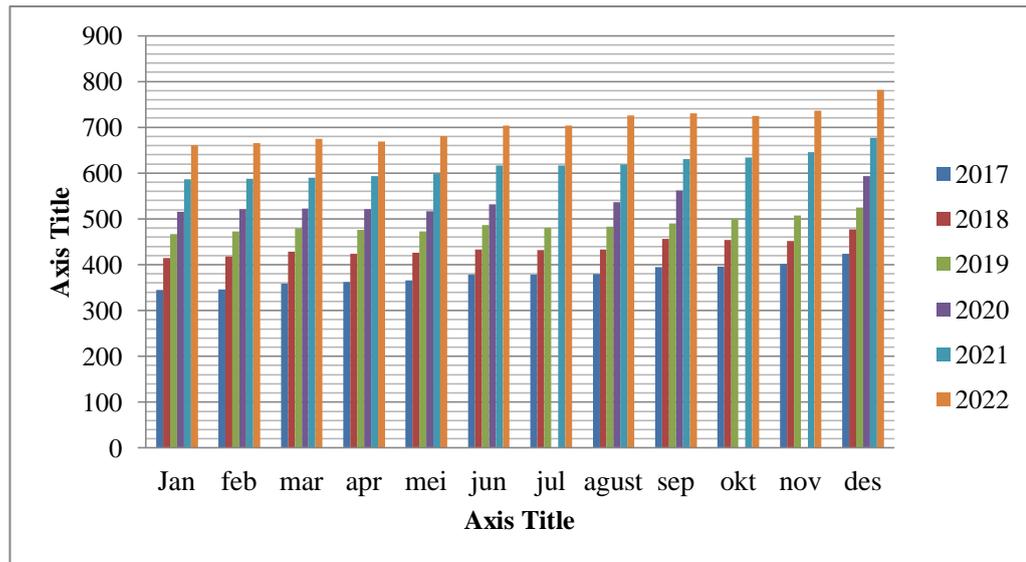
Juli	0,00098%	-0,00411%	-0.01188%	-0.00513%	1.94780%	0.03181%
Agustus	0,04182%	0,00483%	0.00398%	0.01446%	0.00485%	0.00637%
September	0,00201%	0,05121%	0.01491%	0.04452%	0.01785%	-0.008%
Oktober	0%	-0,00578%	0.01913%	0.01634%	0.00543%	0.01577%
November	0,03185%	-0,00685%	0.01532%	0.00977%	0.01892%	0%
Desember	0,05353%	0,05473%	0.03203%	0.02884%	0.04539%	0.05799%

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2017-2022

Jika dilihat dari table diatas dapat di deskripsikan bahwasannya pertumbuhan bank syariah yang jika dilihat dari aset mengalami kenaikan setiap tahunnya ini sangat berdambak baik terhadap pembiayaan di Indonesia. Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, bisa dilihat dari total aset dalam hitungan bulannya. Pada bulan januari 2017 hingga desember 2017 mengalami kenaikan setiap bulannya. Dari 344.290 menjadi 424.161. Namun, berbeda ditahun 2018 pertumbuhan aset dibulan januari hingga bulan juni mengalami kenaikan, akan tetapi ditahun dibulan juli mengalami penurunan, setelah bulan juli berlalu dibulan agustus pertumbuhan mengalami kenikan kembali yang berawal dari 431.427 hingga 433.521 naik hingga 2.094. sampai dibulan desember mengalami peningkatan setiap bulannya. Ditahun 2019 dari bulan januari hingga april mengalami kenikan selama 4 bulan, kemudian menurun dibulan mei hingga 3.836 miliar. Ditahun januari 2020 sampai maret 2020 mengalami kenaikan namun di bulan april 2020 hingga bulan mei 2020 mengalami penurunan hingga 4.980. dan seterusnya mengalami kenaikan dan penurunan hingga bulan desember. Ditahun 2021 pada bulan januari hingga bulan desember selalu mengalami kenaikan setiap perbulannya.

Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan setiap 2 bulan sekali.

Gambar IV.4
Pertumbuhan Bank Syariah
2017-2022



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2017-2022

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil normalitas untuk variabel kredit dan pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.15959971
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.073
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber : Data diolah dari output spss versi 25

Berdasarkan hasil Uji Normalitas tabel di atas diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200. Dimana nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residuals berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil multikolinearitas untuk variabel kredit dan pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-149.123	17.214		-8.663	.000		
	Pembiayaan	2.942	.071	.981	41.496	.000	.999	1.001
	Kredit	.233	.147	.038	1.588	.117	.999	1.001

Dependent Variable: Aset

Sumber: Data diolah dari output spss versi 25

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel kredit sebesar 0,968 dan variabel pembiayaan sebesar 0,968. Sedangkan nilai VIF dari variabel kredit sebesar 1,033 dan variabel pembiayaan sebesar 1,033. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel $>0,01$ dan $VIF < 10$. Berdasarkan penilaian dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel kredit dan pembiayaan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Heteroskedastisitas untuk variabel kredit dan pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.803	17.214		.000	1.000		
Pembiayaan	.000	.071	.000	.000	1.000	.999	1.001
Kredit	.000	.147	.000	.000	1.000	.999	1.001

Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah dari output spss versi 25.

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel IV.3, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kredit sebesar 0,119 dan variabel pembiayaan sebesar 0,538 yang artinya nilai signifikansi > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Hasil uji t untuk variabel kredit dan pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Ujit-test
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149.123	17.214		8.663	.000
	Pembiayaan	2.942	.071	.981	41.496	.000
	Kredit	.233	.147	.038	1.588	.117

Dependent Variable: Aset

Sumber: Data diolah dari output spss versi 25.

Berdasarkan output tabel IV.4, dapat dilihat bahwa t untuk variabel kredit (X1) pada taraf signifikan sebesar 5% (0,05) atau nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu $-0,201 < 0,05$ dengan derajat kebebasan, dengan ini t tabel nya adalah 2,35336.

Maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,233 < 2,35336$), berarti variabel kredit tidak benar mempengaruhi aset. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan variable kredit terhadap variabel asset yang artinya tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia.

Sedangkan untuk variabel pembiayaan (X2) sebesar 2.942 pada taraf signifikansi 5% (0,05%) atau nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $2.942 > 0,05$ dengan derajat kebebasan, dengan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,35336. Maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.942 > 2,35336$), berarti variabel pembiayaan benar berpengaruh terhadap aset. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara

signifikan variable pembiayaan terhadap variabel asset yang artinya terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia.

a. Uji F

Hasil uji F untuk variabel kesiapan kerja, semangat kerja dan pengetahuan karyawan terhadap kinerja karyawan berbasis syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	870081.019	2	435040.510	860.987	.000 ^b
	Residual	34864.398	69	505.281		
	Total	904945.417	71			

a. *Dependent Variable* : Aset

b. *Predictors*: (Constant), Kredit, Pembiayaan

Sumber: Data diolah dari output spss versi 25

Berdasarkan output tabel IV.5, diatas bahwa F_{hitung} sebesar 860.987. Pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat Kebebasan, dengan ini F_{tabel} nya adalah 9,552. Maka dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($860.987 > 9,552$), berarti variabel kredit dan pembiayaan secara bersama-sama (simultan) benar-benar mempengaruhi asset yang artinya semua variable independent secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependent.

3. Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda untuk variabel kesiapan kerja, semangat kerja dan pengetahuan karyawan terhadap kinerja karyawan berbasis syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149.123	17.214		8.663	.000
	Pembiayaan	2.942	.071	.981	41.496	.000
	Kredit	.233	.147	.038	1.588	.117

Dependent Variable: Aset

Sumber: Data diolah dari output spss versi 25.

Berdasarkan tabel diatas, maka model persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 149.123 + (2.942)X_1 + 0.233X_2 + 17.214$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan:

- a. $a = 149.123$ apabila nilai variabel Kredit (X_1) dan Pembiayaan (X_2) adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Aset ataupun pertumbuhan bank syariah yang terjadi pada perbankan syariah Indonesia sebesar 149.123, dikarenakan nilai konstanta sebesar 149.123 satuan.
- b. Jika nilai koefisien Kredit (X_1) terhadap Aset (Y) adalah sebesar (-8.598), ini menyatakan bahwa jika kredit meningkat sebesar satu-satuan tersebut, maka Aset pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar (2.942) satuan.
- c. Jika nilai koefisien Pembiayaan (X_2) terhadap Aset (Y) adalah sebesar 0.233, ini menyatakan bahwa jika Pembiayaan meningkat sebesar satu-satuan tersebut, maka Aset pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia

akan mengalami peningkatan sebesar 0.233 satuan.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit (X1) tidak berpengaruh atau bernilai negatif (-) terhadap Aset dan variabel pembiayaan (X2) berpengaruh positif (+) terhadap aset.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) untuk variabel kesiapan kerja, semangat kerja dan pengetahuan karyawan terhadap kinerja karyawan berbasis syariah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.961	.960	22.47846

a. Predictors: (Constant), Kredit, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Aset

Sumber: Data diolah dari output spss versi 25.

Hasil Uji yang diperoleh di atas menunjukkan determinasi (R square) sama dengan 0,960 adalah penguat rata dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,981^a \times 0,981^a = 0,960$. Berdasarkan angka koefisien determinasi (R Square) sama dengan 96% angka koefisien determinasi rsquare 0,960 dengan angka tersebut mengandung arti bahwa kredit dan pembiayaan berpengaruh terhadap aset pada pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia sebesar 96%. Sedangkan sisanya ($100\% - 96\% = 4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022, maka pembahasan hasil penelitian ini adalah :

1. Pengaruh kredit perbankan konvensional terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022

Hasil uji t dapat dilihat bahwa t untuk variabel kredit (X_1) pada taraf signifikan sebesar 5% (0,05) atau nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu $-0,201 < 0,05$ dengan derajat kebebasan, dengan ini t_{tabel} nya adalah 2,35336.

Maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,233 < 2,35336$), berarti variabel kredit tidak benar mempengaruhi aset. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel kredit terhadap variabel aset yang artinya tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan teori atribusi, variabel kredit perbankan konvensional bisa dikatakan tidak adanya kesesuaian. Dikarenakan hasil uji t yang diperoleh tidak ada pengaruh Kredit perbankan konvensional terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia berbasis. Namun kredit perbankan konvensional yang tidak berbasis dengan kata syariah atau tidak sesuai dengan prinsip syariah kredit juga bisa membantu dalam proses peningkatan pertumbuhan bank di Indonesia.

Dalam hal ini penelitian ini menjadi pembanding ataupun perbedaan dengan penelitian terdahulu karena adanya perbedaan variabel independent yang diteliti. Dimana pada penelitian terdahulu tidak ada menggunakan variabel faktor pertumbuhan aset sebagai variabel independennya namun untuk variabel dependen yaitu pengaruh pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia sama dengan penelitian dari Diamantin Rohadatul Aisy.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kredit perbankan konvensional terhadap pertumbuhan bank syariah. Kredit perbankan konvensional pada pertumbuhan bank syariah di Indonesia belum sepenuhnya mempunyai kredit perbankan konvensional yang dilandasi oleh faktor yang bersumber dari internal maupun dari eksternal.

2. Pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022

Hasil uji t dapat dilihat bahwa untuk variabel pembiayaan (X_2) sebesar 14.321 pada taraf signifikansi 5% (0,05%) atau nilai signifikansi $>0,05$ yaitu $14.321 > 0,05$ dengan derajat kebebasan, dengan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,35336. Maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.942 > 2,35336$), berarti variabel pembiayaan benar berpengaruh terhadap asset. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan variabel pembiayaan terhadap variabel asset yang artinya terdapat pengaruh

terhadap pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan teori dari M.Nur Rianto menyatakan bahwasannya pembiayaan merupakan pendanaan yang berbasis syariah, sehingga variabel pembiayaan perbankan syariah bisa dikatakan sangat berpengaruh. Dikarenakan hasil uji t yang diperoleh adanya pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Walaupun pembiayaan belum banyak digunakan masyarakat Indonesia tidak menjadi penghalang terhadap berpengaruh pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

Dalam hal ini, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Abdul Fattah Lubis, dengan hasil penelitian menunjukkan analisis bisnis pertumbuhan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan. Artinya variabel independen pembiayaan perbankan syariah terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022.

3. Pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022

Hasil uji F dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 860.987. Pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajatKebebasan, dengan ini F_{tabel} nya

adalah 9,552. Maka dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($860.987 > 9,552$), berarti variabel kredit dan pembiayaan secara bersama-sama (simultan) benar-benar mempengaruhi asset yang artinya semua variable independent secara Bersama- sama berpengaruh terhadap variable *dependent*

Berdasarkan teori kredit dan pembiayaan, bahwa semua variabel yaitu kredit dan pembiayaan bisa dikatakan adanya kesesuaian. Dikarenakan hasil uji F yang diperoleh variabel kredit dan pembiayaan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi pertumbuhan bank syariah (aset) di Indonesia.

Kesimpulan yang didapatkan dari uji F, kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022, harus lebih meningkatkan kredit dan pembiayaan untuk memperoleh tingkat pertumbuhan bank syariah secara maksimal dan lebih baik lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian yang ditentukan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak lagi keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang digunakan hanya mengambil 2 variabel yaitu Kredit dan Pembiayaan untuk melihat Pertumbuhan Bank Syariah yaitu Aset di Indonesia tahun 2017-2022, banyak variabel lainnya yang sebaiknya dimasukkan juga dalam penelitian.
2. Keterbatasan dalam penggunaan data yang mengambil 6 tahun, yaitu rentang tahun 2017 sampai 2022. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan penelitian tidak mengurangi esensi dari penelitian ini. Akhir kata dengan segalaupaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

“BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah sebagai berikut:

Pengaruh kredit terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022, dalam penjelasan pada setiap metode peneliean yang peneliti gunakan bahwasannya kredit tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia, pengaruh pembiayaan terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022, dalam semua metode penelitian yang digunakan peneliti dapat dijelaskan bahwasannya pembiayaan terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bank syariah. Dan pengaruh kredit dan pembiayaan terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022, kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2022, harus lebih meningkatkan kredit dan pembiayaan untuk memperoleh tingkat pertumbuhan bank syariah secara maksimal dan lebih baik lagi.

B. Implikasi

Implikasi dalam hasil penelitian ini ialah tidak terdapat pengaruh kredit terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia dikarekan kredit tidak ada pengaruhnya dengan pertumbuhan/perkembangan bank syariah di Indonesia namun dapat memicu perlambatan/penghambat pertumbuhan bank syariah di

Indonesia, sedangkan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia dikarekan salah satu pengaruh pertumbuhan bank syariah yaitu adanya pembiayaan dengan adanya pembiayaan di bank syariah, maka pertumbuhan bank syariah akan selalu meningkat dan akan berkembang dengan pesat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih spesifik lagi karena masih banyak indikator-indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan bank syariah di Indonesia.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini menjadi referensi tambahan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan bank syariah selain dari kredit dan pembiayaan untuk dapat memperoleh hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Abdul Muhith, “Sejarah Perbankan Syariah”, Attanwir, *Jurnal Kajian keislaman dan Pendidikan*, Volume 01, Nomor 02, September 2012
- Andri Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Arbi Syarif, *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank*, (Jakarta: Djambatan, 2010)
- Asiyah, bintu Nur, *Managemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Birgita Gebiviona Allo, 2017, Produser Pemberian Kredit dan Upaya untuk Mengatasi Kredit Macet pada Koperasi Kredit Swastiatu Singaraja, *Jurnal*, VOL.8 NO 2, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Dikutip pada 17 Oktober 2023 pukul 22.38 wib.
- Dedy Syaifuddin, “Manajemen Perbankan”, (Kendari: Unhalu Press:2019)
- Diana Yumanita, Ascarya. 2010. pengertian Bank Syariah *journal Bank Syariah: Gambaran Umum PUSAT*.
- Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2013)
- Edi Wibowo dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2005)
- El Ayyubi S, Anggraeni L, Mahiswari AD, Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonom, Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, *Jurnal*, Al-Muzara’ah Vol. 5 No. 2, 2017 Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Fahriyansah, *Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Indonesia*, Malang, 2018
- feb.untan.ac.id <https://feb.untan.ac.id> ›Ninu...PDF *Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* tahun 2020
- Hamdi Agustin, “Teori Bank Syariah, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.2 No.1 April 2021

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007)

<https://masoemiversity.ac.id/berita/fungsi-perbankan-syariah-dalam-lembaga-keuangan-bank.php>
<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/artikel/perbedaan-bunga-dan-bagi-hasil-11>

Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010).

Johannes Ibrahim, *Cross Default & Cross Collateral dalam Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah*, PT Refika Aditama, Bandung, 2004,

Johannes Ibrahim, *Mengupas Tuntas Kredit Komersial dan Konsumtif dalam Perjanjian Kredit Bank (Perspektif Hukum dan Ekonomi)*, Mandar Maju, Bandung, 2004,

Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi Tesis, Disertai & Karya Ilmiah* (Jakarta:Prenada Media,2016)

Kadim Sadr, "Money and Monetary Policies in Early Islam", Essay on Iqtisad, NurCopr.,Silver Spring, 1989.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999),

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*. (Jakarta: Ar-Rafi: 2016), hlm.43

Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2016),

Lubis, Ahmad Fadlan. 2016. Analisis Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.Vol. 1,

M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, (Jakarta: Gema Insani, 1999)

Muhammad, *Bank Syariah Indonesia*, 2005

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)

- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)
- Munawir, H. 2005. —Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 4(1): 41–48.
- Nofinawati, *Jurnal Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan. Dikutip pada 17 Oktober Pukul 23.38 wib
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*
- Reza Adsyah, *karekteristik pembiayaan dan kredit*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021.
- Sami Hamoud, *Islamic Banking*, Arabian Information Ltd, London, 1985
- Sari, Mutiara dwi, Zakaria Bahari, and Zahri Hamat. 2013. Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia : Suatu Tinjauan. *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3(2): 120–38.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014)
- Syahputri Rinaldi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Samudra Ekonometrika, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017
- Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012)
- Undang-Undang Perbankan dengan UU No. 10 Tahun 3 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Veithal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*
(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008)

Yusdani, 2005. *Perbankan Syariah Berbasis Floating Market*, Millah Vol IV,
No.2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Pebrika Adhia Ayunggi
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Lingga Tiga, 14 Februari 2001
4. Anak Ke : 1
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Mahasiswa
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Jln. Lingga Tiga, Dusun Lingga Tiga I,
Kec. Bila Hulu, Kab. Labuhan Batu
8. Telepon/HP : 085261355743
9. E-mail : pebrikayunggi@gmail.com

B. NAMA ORANGTUA

1. Nama
Ayah : Sukidi
Ibu : Tuginem
2. Pekerjaan
Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat
Ayah : Lingga Tiga I
Ibu : Lingga Tiga I

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 115534 Janji Lobi (2007 - 2013)
2. SMP Negeri 2 Rantau Selatan (2013 - 2016)
3. SMA Negeri 1 Rantau Selatan (2016 - 2019)
4. UIN SYAHADA Padangsidempuan (2019– 2023)

Motto Hidup :

“ Jangan mengharapka orang lain, Jika dirimu sendiri masih mampu menyelesaikannya”

Hasil Output SPSS Versi 25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.15959971
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.073
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-149.123	17.214		-8.663	.000		
	Pembiayaan	2.942	.071	.981	41.496	.000	.999	1.001
	Kredit	.233	.147	.038	1.588	.117	.999	1.001

a. Dependent Variable: Aset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients s	t	Sig.	Collinearity Statistics	

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.803	17.214		.000	1.000		
	Pembiayaan	.000	.071	.000	.000	1.000	.999	1.001
	Kredit	.000	.147	.000	.000	1.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149.123	17.214		8.663	.000
	Pembiayaan	2.942	.071	.981	41.496	.000
	Kredit	.233	.147	.038	1.588	.117

a. Dependent Variable: Aset

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	870081.019	2	435040.510	860.987	.000 ^b
	Residual	34864.398	69	505.281		
	Total	904945.417	71			

a. Dependent Variable: Aset

b. Predictors: (Constant), Kredit, Pembiayaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149.123	17.214		8.663	.000

Pembiayaan	2.942	.071	.981	41.496	.000
Kredit	.233	.147	.038	1.588	.117

a. Dependent Variable: Aset

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.961	.960	22.47846

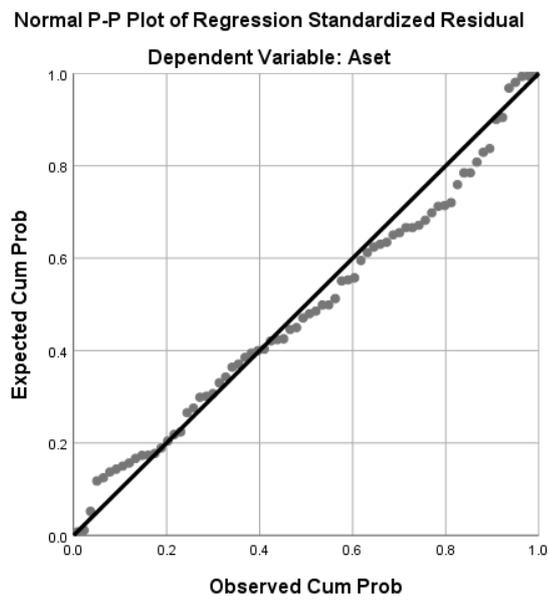
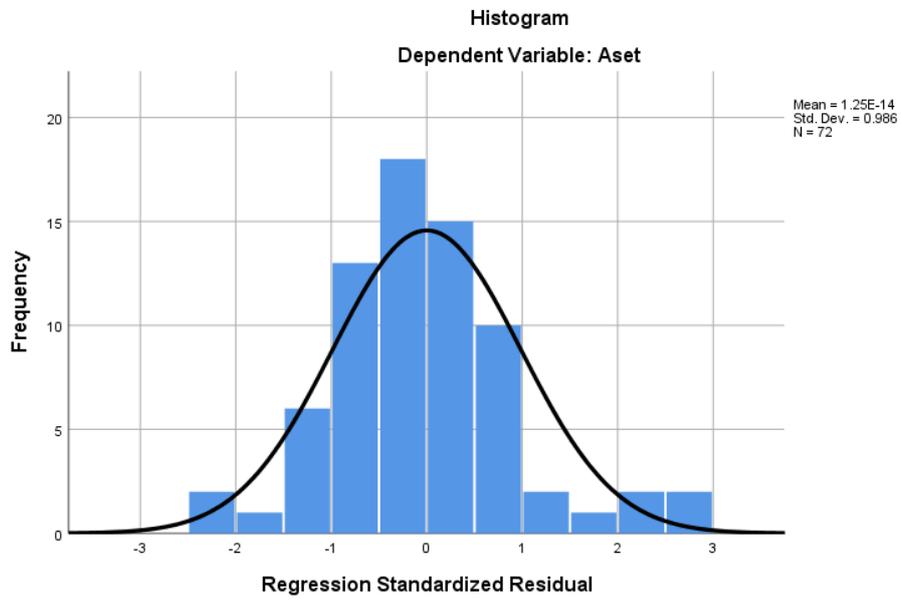
a. Predictors: (Constant), Kredit, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Aset

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pembiayaan	Kredit
1	1	2.823	1.000	.00	.00	.02
	2	.164	4.152	.02	.03	.94
	3	.013	14.862	.98	.97	.04

a. Dependent Variable: Aset



Scatterplot
Dependent Variable: Aset

